

**PEMBELAJARAN AL QUR'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI
PADA SISWA KELAS IV SDIT INSAN KAMIL KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Catur Wulandari

NIM. 17.31.41.015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Catur Wulandari

NIM : 173141015

Kepada

Yth. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Catur Wulandari

NIM : 173141015

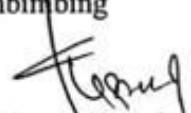
Judul : "Pembelajaran Al Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022". Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 November 2022

Pembimbing


Dr. Umu Salamah, M. Pd. I

NIP. 19830301 201701 2 171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pembelajaran Al Quran Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022" yang disusun oleh Catur Wulandari (173141015) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal 05 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Umu Salamah, M. Pd. I

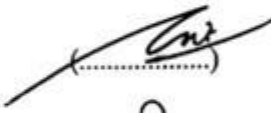
NIP. 19830301 201701 2 171

(..........)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Suprapti, M. Pd. I

NIP. 198412082019032003

(..........)

Penguji utama : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag.

NIP. 19740501 200501 1 007

(..........)

Surakarta, 03 April 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.
NIP. 19640302 199603 1 0

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Guru-guru yang telah mendidik dan mentransfer ilmu kepadaku

Kedua orang tuaku yang paling berjasa dalam hidupku dan selalu menjadi motivator dan penyemangat dalam setiap langkahku untuk terus belajar, bapak Kardi dan ibu Sri Lestari.

Kakak-kakakku tercinta yang selalu memberi ku dukungan dan menjadikan hidupku lebih berwarna (Ida Kurniawati dan Tri Setia Asih)

Teman-teman angkatan 2017 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dan semua pihak yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tulus.

Terimakasih

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhori)

PERNYATAAN KEASLIJIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Catur Wulandari
NIM : 173141015
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul "Pembelajaran Al Quran Metode Ummi pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar tahun Ajaran 2021/2022" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 03 April 2023

Yang Menyatakan,

Catur Wulandari

Nim: 173141015



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pembelajaran Al Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV sdit Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

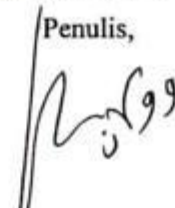
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M. Pd. Selaku koordinator prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Umu Salamah, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Semua Dosen dan Staff pengajar, Staf akademik, dan pengelola perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Kepala Sekolah dan Ustadz-Ustadzah yang telah berkenan membantu penulis dalam melakukan penelitian di SDIT Insan Kamil Karanganyar.

8. Siswa-siswi Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.
9. Orang tuaku bapak Kardi dan ibu Sri Lestari beserta keluargaku atas doa dan motivasinya pada penulis untuk segera menyelesaikan tugas.
10. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 03 April 2023

Penulis,



Catur Wulandari

NIM. 173141015

ABSTRAK

Catur Wulandari, November 2022, Pembelajaran Al Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Umu Salamah, M. Pd. I

Kata Kunci : Pembelajaran Membaca Al Qur'an, Metode Ummi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah ketidaklancaran atau tingkat kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas IV jenjang pendidikan dasar yang masih rendah. Maka dari itu, diperlukan metode belajar membaca Al Qur'an yang efektif dan efisien supaya anak dapat membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi di Kelas IV siswa SDIT Insan Kamil Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar, Subyek penelitian ini adalah guru ummi dan siswa kelas IV sedangkan informan pada penelitian ini adalah koordinator ummi dan kepala sekolah SDIT Insan Kamil Karanganyar. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan analisis data yang digunakan analisis interaktif dengan menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi dilakukan dengan cara langsung tidak dieja. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah klasikal-individual yaitu model pembelajaran membaca Al Qur'an bersama-sama halaman yang ditentukan setelah dianggap selesai maka pembelajaran dilanjutkan membaca secara individual. Adapun tahap pembelajaran langsung melalui 7 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan/ketrampilan, tahap evaluasi dan tahap penutup. Pembelajaran metode Ummi di SDIT Insan Kamil dilengkapi dengan metode menghafal yaitu metode Talaqi yang berarti ustadz/ustadzah mempraktekkan satu ayat sebanyak 3 kali dan siswa mengulang sebanyak 5-10 kali. Terdapat syarat khusus bagi ustadz/ustadzah yang mengajar dengan metode Ummi yaitu harus lebih dahulu lulus sertifikasi.

ABSTRACT

Catur Wulandari, November 2022, *Al Qur'an Learning Using Ummi Method by SDIT Insan Kamil's Fourth Grade Students in Karanganyar 2021/2022, Thesis: The Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Educational Faculty, UIN Raden Mas Sain Surakarta.*

Advisor : Dr. Umu Salamah, M. Pd. I

Keywords : Learning of Reading Al Qur'an, Ummi Method

This research is motivated by the problem of non-fluency or the level of ability to read Al Qur'an for fourth grade students at the elementary education level which is still low. Therefore, an effective and efficient method of learning to read Al Qur'an is needed so that children can read the Al Qur'an according to the rules of tajwid. The purpose of this study was to describe learning the Koran using the Ummi Method in Class IV students at SDIT Insan Kamil Karanganyar

This study uses a descriptive qualitative research method. This research was conducted in class IV SDIT Insan Kamil Karanganyar. The subjects of this research were Ummi teachers and grade IV students while the informants in this study were Ummi coordinators and school principals of SDIT Insan Kamil Karanganyar. The collection of data used is observation, interviews, and documentation. The data validation technique used is source triangulation and data analysis used interactive analysis using three activity streams, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The conclusion of this study shows that in the process of learning Al-Qur'an using the Ummi method is carried out in a direct way which is not spelled. The direct learning stage has 7 stages, namely the opening stage, the apperception stage, the concept planting stage, the concept understanding stage, the training/skills stage, the evaluation stage and the closing stage. The learning system used is classical-individual, namely the learning model to read Al-Qur'an together with the specified page. After it is considered to be complete, the learning continues to be read individually. In learning the Ummi method at SDIT Insan Kamil, it is equipped with a memorization method, namely the Talaqi method. This method means the teachers practices one verse 3 times. Students repeat as much as 5 to 10 times. There are special requirements for ustadz/ustadzah who teach with the Ummi method, namely that they must first pass certification.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Metode Pembelajaran.....	10
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	10
3. Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an.....	30
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian	45

B. Setting Penelitian	46
1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	47
1. Subjek Penelitian	47
2. Informan Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Teknik Observasi	48
2. Teknik Wawancara	48
3. Metode Dokumentasi	49
E. Teknik Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	50
1. Pengumpulan Data	51
2. Reduksi Data.....	51
3. Penyajian Data	52
4. Penarikan Kesimpulan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Fakta Temuan Penelitian	53
B. Intrepretasi Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	75
1. Bagi Lembaga SDIT Insan Kamil.....	76
2. Bagi Pihak Pengajar	76
3. Bagi Kepala Sekolah.....	76
4. Bagi Peserta Didik	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Huruf Hijaiyah	15
Tabel 2 Target Metode Ummi.....	37
Tabel 3 Waktu Penelitian	46
Tabel 4 susunan organisasi SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun ajaran 2021/2022	55
Tabel 5 Daftar Peserta Didik SDIT Insan Kamil Karanganyar.....	57
Tabel 6 Metode hafalan kelas IV	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 2 Model Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	81
Lampiran 2 Field Note Observasi	84
Lampiran 3 Field Note Wawancara	87
Lampiran 4 Dokumentasi	94
Lampiran 5 Surat Penelitian.....	98
Lampiran 6 Surat balasan penelitian	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Basri, 2013:13). Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Islam yaitu adalah pendidikan yang berupa ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits dengan tujuan menciptakan pribadi yang lebih bertakwa kepada Allah sehingga mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat (Taofik, 2020:2). Di Indonesia pendidikan dalam bidang Islam salah satunya adalah mempelajari Al Qur'an. Al Qur'an adalah pedoman, petunjuk dan arah bagi kehidupan manusia, oleh karena itu umat Islam wajib untuk selalu mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an (Hadi, 2014:2). Hal ini sesuai firman Allah pada surat Al-Jaatsiyah ayat 20:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْعَوَامِّ يُؤْتُونَ

Artinya : (Al Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini. (Al Qur'an Dan Terjemahnya Mushaf Aisyah. Jakarta: Al Fatih)

Oleh karena itu membaca Al Qur'an adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Mengingat penting pembelajaran Al Qur'an, kemampuan membaca Al Qur'an untuk anak –anak merupakan dasar untuk dirinya. Pada masa anak-anak pengaruh positif Al Qur'an akan lebih tampak karena masa anak-anak masih mudah diajari (Busthomi dkk, 2020:210). Kemampuan membaca Al Qur'an menjadi salah satu dasar utama agar seorang muslim dapat mengamalkan dan mengajarkan Al Qur'an. Mengingat pentingnya Al Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan umat muslim. Maka saat ini banyak sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan yang berlomba-lomba memberikan jaminan lulusan yang berkompeten dalam membaca Al Qur'an.

Membaca Al Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan membaca Al Qur'an harus sesuai kaidah yang sudah ada. Karena apabila membaca hanya sekedar membaca tanpa menggunakan kaidah akan mengakibatkan kesalahan dalam pembacaan dan pemaknaan Al Qur'an. Untuk itu perlu pembelajaran Al Qur'an agar mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah yang benar. Bacaan Al Qur'an seorang muslim harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu dibaca dengan tartil dan fasahah (Hernawan, 2018:28).

Maka dari itu usaha untuk mengupayakan kompetensi seseorang dalam membaca Al Qur'an, yaitu dibutuhkan pembelajaran yang efektif dan ditangani

dengan profesional. Tenaga pengajar atau guru harus mampu membuat siswa tertarik dalam pembelajaran Al Qur'an. Apalagi bagi anak didik yang dimaksud adalah anak sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran Al Qur'an diperlukan sebuah metode, karena kedudukan metode sangat penting. Karena metode salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an. Pembelajaran Al Qur'an perlu menggunakan metode yang mampu menarik anak agar minat terhadap pembelajaran Al Qur'an (Nurjanah, 2020:6).

Pada saat ini banyak metode-metode yang digunakan pada pembelajaran Al Qur'an baik dari lembaga formal maupun non formal. Diantaranya metode yang digunakan pada pembelajaran Al Qur'an yaitu metode al-bagdadi, metode iqro, metode yanbu'a dan metode ummi (Windiawati, 2020:9). Metode adalah cara yang berkaitan dengan bagaimana penyajian materi dalam pembelajaran secara baik dan benar. Metode memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat dalam penyajian pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Masing-masing metode pembelajaran Al Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda-beda, namun tujuan dari penggunaan metode tersebut tetaplah sama yaitu memudahkan dan memaksimalkan pembelajaran Al Qur'an sehingga mampu mengantisipasi kesalahan ketika membaca Al Qur'an.

Salah satu metode yang bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran Al Qur'an adalah Metode Ummi. Metode Ummi adalah metode yang berasal dari bahasa Arab "*Ummun*" yang bermakna ibuku. Maka pembelajaran metode

Ummi ini adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan bahasa ibu (Belia, 2020:36). Metode Ummi membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran Al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.(Fajriani, 2019:181)

Metode Ummi merupakan metode belajar Al Qur'an yang memiliki tiga motto yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al Qur'an, yaitu: pertama mudah, metode ini didesain mudah untuk siswa mudah diajarkan dan mudah diimplementasikan, kedua menyenangkan metode ummi dilaksanakan melalui pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan, dan yang terakhir menyentuh hati, selain guru mengajarkan pembelajaran Al Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi-substansi akhlak-akhlak Al Qur'an. (Belia, 2020:37)

Keunggulan metode Ummi adalah pembelajaran yang menjamin mutu secara jelas. Dalam upaya menjaga perjaminan mutu, metode Ummi memiliki sistem mutu yaitu 10 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas penggunaan metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu yaitu: Pertama, *Goodwill* Manajemen adalah kesediaan, perhatian dan dukungan dari pengelola lembaga. Kedua, sertifikasi guru metode Ummi di mana semua guru Al Qur'an yang mengajar menggunakan metode Ummi harus lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan. Ketiga, Melakukan tahapan dengan baik dan benar sesuai karakteristik peserta didik yang diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang yang akan diajarkan serta problem kemampuan orang membaca Al Qur'an. Keempat, Memiliki target

jelas dan terukur dari setiap pencapaian sehingga mempermudah evaluasi. Kelima, *Mastery learning* yang konsisten dimana ketuntasan dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi diharapkan mendekati kata sempurna atau 100%. Terutama pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Keenam, Waktu pembelajaran yang memadai dimana dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu serta proses pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit. Ketujuh, Rasio guru dan siswa proporsional dalam proses belajar membaca Al Qur'an adalah seorang guru mengajar 10-15 siswa. Kedelapan, Kontrol internal dan eksternal adalah kontrol mutu yang dilakukan oleh internal atau koordinator Ummi dilembaga pendidikan sedangkan kontrol eksternal dikontrol dari Ummi Foundation wilayah kabupaten atau kota. Kesembilan, *Progress report* siswa setiap mutu pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail pada setiap siswa dan setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen. Kesepuluh, Koordinator Al Qur'an yang handal peran aktif dan *skill* yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, baik dapat memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki koordinator lembaga. (Hasil Wawancara dengan koordinator Metode Ummi bapak Edy Martoyo, Kamis 25 Maret 2021)

Melihat keunikan dan keunggulan yang ditawarkan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Insan Kamil, maka peneliti tertarik mengkajinya lebih lanjut dengan judul, **“Pembelajaran Al Qur'an**

Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa mengalami kesulitan membaca Al Qur'an sehingga ketidaklancaran membaca atau tingkat kemampuan membaca Al Qur'an yang kurang lancar.
2. Metode Ummi berbeda dengan metode yang lain, dimana metode Ummi dengan karakteristik menggunakan bahasa ibu yang mana lebih efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.
3. Strategi pedekatan metode Ummi yaitu *Direct method* (langsung), *Repetition* (diulang-ulang), dan *Affection* (kasih sayang yang tulus).
4. Metode Ummi memiliki sistem mutu yang jelas yaitu ada 10 pilar (*Goodwill* Manajemen, Serifikasi guru metode Ummi, Melakukan tahapan dengan baik dan benar, Memiliki target jelas dan terukur, *Mastery learning* yang konsisten, Waktu pembelajaran yang memadai, Rasio guru dan siswa proporsional, Kontrol internal dan eksternal, *Progress report* siswa, koordinator Al Qur'an yang handal).

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan identifikasi tersebut, agar permasalahan yang dibahas lebih fokus maka dibatasi permasalahan pada

pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi pada siswa kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al Qur'an dikelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al Qur'an dikelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi Dikelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar?

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, manfaat yang peneliti harapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan atau acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Untuk mendorong peserta didik lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

- b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran sehingga penerapan metode pembelajaran menjadi aktif, inovatif, dan tepat sasaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan.

- c. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan referensi bagi SDIT Insan Kamil Karanganyar dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi.

- d. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti terkait penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al Qur'an.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi terkait penerapan metode Umami pada pembelajaran Al Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

J. R. David, dalam “Teaching Strategy for the College Classroom” (1976), adalah “a way to get there” (cara menuju ke sana). Metode pengajaran khusus digunakan untuk menerapkan strategi. Dalam pengertian ini, metode pengajaran menjadi unsur strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran didukung oleh unsur-unsur seperti bahan pembelajaran, keterampilan guru dan siswa, lingkungan pengajaran, bahan ajar, organisasi, waktu yang tersedia, kondisi dan lingkungan pengajaran. (Majid, 2014:21)

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang mengimplementasikan rencana yang dibuat dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran. (Yusuf, 2016:167)

Adapun perbedaan strategi dan metode adalah setiap metode yang digunakan menunjukkan suatu cara untuk menyajikan muatan tertentu dari sebuah kurikulum mata ajar. Sebaliknya, strategi dipilih dan digunakan tidak hanya untuk penyajian yang efektif dari bahan ajar tertentu, melainkan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. (Majid,2014:22-23)

2. Metode Pembelajaran Al-Qur’an

Pembelajaran adalah suatu proses dimana siswa berintraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memandu proses

memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan karakter, serta mengembangkan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. (Lubis, 2020:67)

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar. (Pane, 2017:337)

Pembelajaran pada hakekatnya adalah langkah-langkah aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan program pembelajaran, yaitu rencana tindakan yang menjabarkan ketrampilan dasar dan teori dasar yang merinci alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mencakup setiap mata pelajaran. (Sain, 2014:74)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga membantu peserta didik dalam proses belajar. Jadi yang penulis maksud dalam pembelajaran Al Qur'an di sini adalah pembelajaran dalam arti membimbing atau melatih anak untuk belajar Al Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun teori belajar yang dapat dijadikan dalam desain pembelajaran dalam desain pembelajaran antara lain teori belajar

behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Teori-teori tersebut dipandang memiliki kontribusi besar dalam membangun disiplin ini dan berkorelasi positif terhadap penguatan kawasan keilmuan desain pembelajaran. Misalnya, teori belajar behavioris B.F. Skinner menanamkan prinsip seperti penguatan (reinforcement), umpan balik (feedback), merumuskan tujuan, dan praktik desain pembelajaran (Yaumi, 2013:27)

Menurut teori belajar konstruktivisme pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari guru kepada murid. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya (Kukuh dan Setya, 2021:50). Belajar dalam pandangan konstruktivisme betul-betul menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari. Konstruktivisme merupakan pendekatan yang berpusat pada anak yang berusaha untuk mengidentifikasi, melalui studi ilmiah yang merupakan jalur alami perkembangan kognitif. (Yaumi, 2013:42)

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang menitikberatkan pada belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya berkaitan hubungan antara stimulus dan respon, tetapi belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini, pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. (Riyanto, 2009:9) Proses ini tidak berjalan terpisah-pisah tetapi melalui proses yang mengalir dan menyeluruh. Ibarat seseorang yang memainkan musik, orang ini tidak “memahami” not-not balok yang terpampang di partitur sebagai

informasi yang saling berdiri sendiri, tetapi sebagai satu kesatuan yang secara utuh masuk ke pikiran dan perasaannya.(Ratnawati, 2015:14)

Pembelajaran Al Qur'an menyangkut proses belajar yang berkaitan dengan cara membaca, menulis, dan memahami Al Qur'an. Pembelajaran selalu berhubungan tingkah laku manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak bermaksud memberikan rangsangan bagi anak untuk belajar Al Qur'an dengan metode yang sesuai. Optimalisasi kecerdasan dimungkinkan apabila sejak anak-anak telah mendapatkan stimulus yang tepat.

a. Pengertian Al Qur'an

Menurut bahasa, Al Qur'an berasal dari kata *qara-a, yaqra-u, qur'an* berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut termologi, Al Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan dipandang beribadah bila membacanya. *Kalamullah* artinya firman Allah, sehingga semua kalam (ucapam) yang bukan dari Allah tidak termasuk ke dalam Al Qur'an. (Supandi, 2014:3). Al Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al Qur'an dan

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. (Tim SKL Ibadah, 2019:2)

Al Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara dari malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rosul-rosul yang diturunkan Allah sebelum Nabi Muhammad saw. (Supiani dkk, 2016:20-21)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di ambil pengertian bahwa Al Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dan menjadikan sebagai pedoman hidup bagi umat muslim.

Untuk bisa membaca Al Qur'an , terlebih dahulu harus mengenal huruf-huruf hijaiyah yang ada pada Al Qur'an, pengertian huruf hijaiyah sebagai berikut:

1) Abjad Arab (huruf hijaiyah)

Huruf hijaiyah adalah nama dari huruf-huruf Arab. Jumlah huruf hijaiyah umumnya diketahui ada 28, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

Namun terdapat penambahan huruf hijaiyah yang sering muncul yaitu huruf “ء” dan “لا” sehingga menjadikan jumlahnya menjadi 30 huruf.

2) Bentuk Huruf-huruf Letaknya

Berbeda dengan huruf latin, huruf hijaiyah memiliki perubahan bentuk tertentu apabila ia berada diposisi sendiri, adupun digandengkan dengan huruf lainnya. Dalam sistem penulisannya huruf hijaiyah memiliki empat bentuk huruf sesuai letaknya yaitu: terpisah, awal, tengah dan akhir kata. Dalam pembelajaran diperlukan ketelitian untuk membedakan huruf-huruf yang hampir sama bentuknya. Bentuk huruf hijaiyahnya sebagai berikut:

Tabel 1
Huruf Hijaiyah

Nama Huruf dan Penulisannya		Bentuk Huruf					
		1	2	Ter-Pisah	Di Akhir	Di Tengah	Di Awal
الف	Alif	-	-	ا	ا	أ	أ
باء	Ba'	B	B	ب	ب	ب	ب
تاء	Ta'	T	T	ت	ت	ت	ت
ثاء	Tsa'	Ts	Ş	ث	ث	ث	ث
جيم	Jim	J	J	ج	ج	ج	ج
حاء	H	H	H	ح	ح	ح	ح
خاء	Kh	Kh	Kh	خ	خ	خ	خ
دال	Dal	D	D	د	د	د	د
ذال	Dzal	Dz	Z	ذ	ذ	ذ	ذ
راء	Ra'	R	R	ر	ر	ر	ر
زاء	Za'	Z	Z	ز	ز	ز	ز
سين	Sin	S	S	س	س	س	س
شين	Syin	Sy	Sy	ش	ش	ش	ش
صاء	Shad	Sh	Ş	ص	ص	ص	ص
ضاء	Dhad	Dh	D	ض	ض	ض	ض
طاء	Th	Th	ţ	ط	ط	ط	ط
ظاء	Zh	Zh	Z	ظ	ظ	ظ	ظ
عين	Ain	'a	'-	ع	ع	ع	ع
غين	Ghai n	Gh	G	غ	غ	غ	غ
فاء	Fa'	F	F	ف	ف	ف	ف
قاف	Qaf	Q	Q	ق	ق	ق	ق

كاف	Kaf	K	K	ك	ك	ڪ	ڪ
لام	Lam	L	L	ل	ل	ل	ل
ميم	Mim	M	M	م	م	م	م
نون	Nun	N	N	ن	ن	ن	ن
هاء	Ha'	H	H	ه	ه	ه	ه
واو	Waw	W	W	و	و	و	و
ياء	Ya'	Y	Y	ي	ي	ي	ي

b. Kaidah Tajwid

Ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca Al Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al Qur'an. Jadi dalam membaca Al Qur'an harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau menglafalkan akan memberi arti yang berbeda. (Maarif dkk, 2018:91)

Tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya (Belia, 2019:25)

Ilmu tajwid mencakup seluruh aturan membaca Al Qur'an, yaitu yang menyangkut masalah *makharij al-huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *sifat al-huruf* (masalah pengucapan huruf), *ahkam al-huruf* (masalah hubungan antar huruf, *ahkam al-maddi wa al-qasr* (masalah panjang dan pendek ucapan), dan *ahkam al-waaf wa al-ibtida'* (masalah memulai dan menghentikan bacaan). (Siregar, 2018:4)

c. Tingkatan Membaca Al Qur'an

Huruf Hijaiyah Pembelajaran Al Qur'an dikalangan anak-anak memiliki perbedaan dengan kalangan dewasa. Hal ini terkait dengan umur, intelektual anak, dan sebagainya. Para pendidik Al Qur'an harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang tepat. Tingkatan membaca Al Qur'an terdiri dari empat tingkatan, yaitu:

1) Membaca secara *Tahqiq*

Huruf Hijaiyah *Tahqiq* merupakan tingkatan pertama yang mana membaca Al Qur'an dengan tempo yang lambat atau pelan-pelan. Membaca Al Qur'an dengan tempo ini sering digunakan bagi yang baru belajar membaca Al Qur'an. Gambarannya ketika seseorang sedang membaca Al Qur'an sembari dengan membetulkan bacaan baik terkait dengan *makharijul huruf* (tempat huruf keluar, memperhatikan panjang pendek, dengung (ghunnah), dan *waqof*. Dengan cara ini diharapkan mereka yang baru belajar membaca Al Qur'am menjadi terbiasa dengan tata cara membaca Al Qur'an dengan benar dan tepat.

2) Membaca dengan *Tartil*

Tartil maknanya hampir sama dengan *Tarqiq* yang mana membaca Al Qur'an dengan pelan dan tenang. Setiap huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat sesuai dengan kaidahnya. Membaca Al Qur'an dengan *tartil* ini hukumnya sangat ditekankan.

3) Membaca dengan *Tadwir*

Tadwir merupakan tingkatan membaca dengan tempo yang sedang dalam arti tidak terlalu lambat ataupun cepat. *Tadwir* merupakan membaca Al Qur'an dibawah *tartil* diatas *hard* (tingkatan empat).

4) Membaca dengan *Hard*

Hard ialah membaca Al Qur'an dengan tempo cepat. *Hard* biasanya dipakai oleh mereka yang menghafal Al Qur'an agar dapat mengulang hafalan dalam tempo singkat. Meski cara membacanya cepat, ketepatan dan kesesuaian membaca harus tetap diperhatikan.

Bagi kalangan anak-anak menerapkan cara *tahqiq* merupakan hal yang lebih tepat, sesuai dengan Al Qur'an dan hadits, asal tidak ada keterpaksaan terhadap diri seorang anak.

d. Tujuan Pengajaran Al Qur'an

Dalam proses pembelajaran Al Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut yaitu memberikan pengetahuan Al Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada (Belia, 2020: 16-17) sebagai berikut:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kita Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.

- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode yang tepat.
- 5) Kemampuan memanasifestasikan keindahan retorika dan uslub Al Qur'an
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al Qur'an dalam jiwanya
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al Qur'an al-Karim.

e. Adab Membaca Al Qur'an

Dalam masa pendidikan Al Qur'an, anak-anak sepatutnya diajarkan adab-adab (tata krama) membaca Al Qur'an agar mereka terbiasa dengan adab-adab itu hingga dewasa kelak. Pengajaran ini dengan tujuan menghormati dan mengagungkan Al Qur'an sebagai Kitab suci. Karena membaca Al Qur'an adalah sebuah bentuk ibadah, maka jika demikian sebagaimana halnya ibadah lainnya, sebelum membaca hendaknya memperhatikan adab-adabnya. Adab-adan membaca Al Qur'an yang perlu diajarkan kepada anak-anak antara lain sebagai berikut:

1) Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al Qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridho Allah, bukan mencari ridho manusia atau agar mendapatkan

pujian darinya atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lainya.
(Syafei, 2020:142)

2) Berpenampilan Bersih dan Rapi

Ketika hendak membaca Al Qur'an, anak hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, karena yang hendak dibaca adalah kitab suci. Sebagai bagian dari berpenampilan bersih dan rapi ialah berwudhu dahulu untuk menghilangkan hadats kecil sebelum menyentuh dan membaca Al Qur'an. Selain itu bagian dari bersih dan rapi adalah memakai pakaian yang pantas dan sopan (menutup aurat).

3) Di Tempat yang bersih

Salah satu bentuk memuliakam Al Qur'an, membacanya hendak ditempat yang bersih, seperti di rumah, dimushola, di masjid dan tempat-tempat yang sekiranya bersih. Tetapi yang terpenting dari itu adalah membacanya seraya duduk dengan tenang dan menghadap kiblat, dengan memegang Al Qur'an menggunakan tangan kanan.

4) Membersihkan Mulut

Ketika membaca Al Qur'an, mulut hendaknya dalam keadaan bersih tidak berisi makanan. Sebaiknya membersihkan mulut terlebih dahulu bisa dengan gosok gigi ataupun sebatas kumur-kumur.
(Sulaiman&Rahim, 2017:17)

5) Membaca Ta'awudz sebelum membaca Al Qur'an

Setiap kali membaca Al Qur'an hendaknya diawali dengan membaca ta'awudz, sunnah hukumnya membaca ta'awudz, yaitu

ungkapan meminta perlindungan kepada Allah SWT dari godaan setan. Maksudnya adalah memohon perlindungan Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk dan terlaknat sebelum membaca Al Qur'an (Tim P3KMI, 2019:5)

6) Membaca dengan Tartil dan Suara yang Indah

Disunnahkan membaca Al Qur'an dengan suara yang indah. Sebab dengan suara yang bagus lagi merdu akan menambah keindahan dalam membaca Al Qur'an. Dengan landasan hadits HR. Ahmad dan Abu Daud yang artinya "*Hendaknya kamu sekalian hiasi Al Qur'an dengan suara yang merdu*". Maka itu disunnahkan untuk mengusahakan semampunya membaca dengan indah.

Selain dengan suara yang indah membaca Al Qur'an juga disunnahkan membaca dengan tartil , yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan. (Sulaiman&Rahim, 2017:17)

Metode pembelajaran adalah alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pembelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit dikembangkan dan sulit diterima peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Dan sebaliknya suatu materi yang sulit akan mudah diterima peserta didik apabila penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. (Maesaroh, 2013:155)

Dengan demikian, ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan dalam memilih metode.

Makin tepat metode yang digunakan dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran terdiri dari beberapa metode, antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru umumnya yang mana didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru. (Ahyat, 2017:27)

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa, atau guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. (Lamajau, 2017:202-203)

Tujuan metode diskusi dalam belajar mengajar adalah untuk menanamkan dan mengembangkan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri, mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda antar satu sama

lain, belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah. (Katiran, 2017:18)

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat, mendengarkan, menirukan. Metode demonstrasi akan berguna dalam membantu mengembangkan kemampuan berpikir, memperjelas cara kerja, memperjelas proses yang mesti dilakukan, mampu memusatkan perhatian siswa, dapat membantu siswa melihat dengan jelas contoh yang diperagakan yang mampu menumbuhkan daya pikir, daya ingat, serta kreasi pada diri siswa itu sendiri. (Mudiati, 2018:52)

4) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dan yang mana melatih siswa menghadapi masalah, baik masalah perorangan maupun kelompok untuk dipecahkan secara perorangan maupun kelompok. Metode ini merangsang siswa mencari jalan keluar pemecahan masalah yang ada atau yang sedang dihadapi. (Ruskandi, 2026:67)

Metode pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mencerminkan atau dilandasi oleh filsafat *konstruktivisme*. Aliran filsafat yang menekankan bahwa pengetahuan hasil dari konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan merupakan

akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi dari rangkaian aktivitas (siswa). (Utami,Dkk, 2017:176)

5) Metode *Drill*

Metode *drill* adalah metode yang fokus pada latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara berkelanjutan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tentang pengetahuan yang dipelajari. Tujuan dari pengulangan yang berkali-kali adalah menyempurnakan atau memantangkan suatu ketrampilan sehingga menjadi permanen. Kegiatan pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama merupakan ciri khas dari metode drill. (Fitri, Dkk. 2018:61-62)

Dalam pelaksanaan metode drill ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Peserta didik harus mendapatkan kejelasan tentang tujuan dari pelaksanaan latihan tersebut sehingga peserta didik mampu mengerjakan latihan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan, (2) Penerapan kebiasaan yang dilatih kan harus ditentukan dengan jelas sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan selama melaksanakan latihan, (3) Kemampuan peserta didik dalam menerima latihan harus menjadi pertimbangan dalam menentukan lama atau sebetulnya latihan harus diberikan, (4) Untuk menghindari latihan yang membosankan, maka selingilah dengan kegiatan yang menyenangkan, (5) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang terjadi saat pelaksanaan latihan dilakukan secara klasikal,

maka perbaikan harus secara klasikal sedangkan kesalahan yang dilakukan perorangan maka dibetulkan perorangan pula.(AlFaien. 2020:117)

f. Macam-macam Metode Pembelajaran Al Qur'an

Dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut di ciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar Al Qur'an. Adapun metode pembelajaran Al Qur'an itu banyak sekali macamnya, diantaranya yaitu:

1) Metode *Al-Baghdadi*

Metode *Baghdadiyah* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan Al Qur'an kecil atau urutan.(Belia, 2019:19)

Cara mengajarkan metode Baghdadiyah pertama-tama para pemula dikenalkan kepada huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda baca (harakat) beserta bunyi bacaan. Setelah peserta didik mempelajari huruf hijaiyah beserta cara-caranya, barulah diajarkan Al Qur'an juz'amma (Juz yang ke-30). (Aman, 2018:57)

Kelebihan metode ini adalah:

- a) Sebelum diberikan materi santri sudah menghafal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu yang mana membuat santri mudah dalam belajar.
- b) Untuk naik materi selanjutnya santri tidak perlu menunggu temannya karena untuk melanjutkan materi setiap anak berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing.

Kekurangan metode ini adalah:

- a) Memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan harus menghafal huruf hijiyah terlebih dahulu dan membacanya dengan cara dieja.
- b) Keaktifan santri dalam metode ini kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-istadzahnya dalam membaca. (Belia, 2019:19)

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan metode Al Qur'an bentuk *syaufiyah* yang dirancang untuk anak sekolah, terdiri dari jilid 1 samapi 6. Metode iqra' disusun oleh KH.As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku iqra' merupakan buku ajar membaca Al Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Metode iqra' merupakan metode yang lebih menekankan pada latihan membaca secara langsung. Dengan itu latihan membaca akan dimulai dari tingkatan yang dasar kemudian bertahap.(Kusuma, 2018:50-51)

Pada semester pertama siswa akan mempelajari dari 6 jilid buku iqra'. Sedangkan pada semester dua siswa akan mempelajari Al Qur'an 30 Juz. Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.(Belia, 2019:21). Metode iqra' ini dilandasi surah al-'alaq yaitu iqra'. Dalam pelaksanaannya sangat mudah, tidak membutuhkan alat karena penekanan pada bacaanya agar peserta didik dapat membaca dengan baik dan fasih. (Kusuma, 2018:51)

Kelebihan metode ini adalah:

- a) Santri dituntut aktif dalam metode ini karena menggunakan metode CBSA (cara belajar siswa aktif).
- b) Dalam penerapannya metode ini menggunakan beberapa jenis model pembelajaran seperti klasikal (membaca bersama-sama), privat (membaca secara individu), maupun secara asistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang jilidnya lebih rendah).

Kekurangan metode ini adalah:

- a) Pengenalan hukum tajwid yang kurang diperkenalkan sejak awal.
 - b) Media belajar yang kurang. (Belia, 2019:22)
- 3) Metode Qira'ati

Metode qira'ati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul khuruf-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga

akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. (Hasan dan Wahyuni, 2018:45-46)

Metode qira'ati fokus pembelajaran terhadap membaca Al Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan metode qira'ati sendiri antara lain: menjaga Al Qur'an dari segi membaca sesuai dengan kaidah tajwid, menyebarkan ilmu bacaan Al Qur'an, memberi peringatan kepada pendidik agar lebih hati-hati dalam mengajarkan Al Qur'an, dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an.(Dwanda dan Suyitno, 2017:323-32)

Kelebihan metode ini adalah:

- a) Metode yang praktis sehingga lebih mudah dipahami santri.
- b) Santri berperan lebih aktif daripada guru, guru hanya sekedar menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.

Kekurangan metode ini adalah:

- a) Anak tidak bisa membaca sistem mengeja bacaan.
 - b) Anak kurang penguasaan dalam huruf hijaiyah. (Belia, 2019:20)
- 4) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al Qur'an. Nama yang sangat di gemari oleh guru besar Al Qur'an Al-Muqri simbah KH. Arwanu yang silsilah

keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.(Nutfhi dan Syahid, 2020:34)

Suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah dan hukum-hukum membaca Al Qur'an yang disebut tajwid.(Hidayatun Dkk, 2020: 4). Selain itu metode Yanbua ditulis sesuai dengan rasm Usmani.

5) Metode Jibril

Nama metode Jibril dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Teknik metode Jibril adalah *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar.(Iswandi, 2018:41)

Metode Jibril berusaha menerapkan perintah belajar Al Qur'an dan mengajarkannya dengan baik dan benar. Proses pembelajaran metode Jibril menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar. Karena pada dasarnya membaca Al Qur'an berbeda dengan membaca bacaan lainnya karena Al Qur'an adalah kalam Allah SWT (Khulusiniyah dan Masruroh, 2019:257)

Metode ini bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Meskipun pembelajaran metode ini bersifat *teacher-centris* akan tetapi dalam proses pembelajarannya selalai menekankan sifat aktif dari santri. Selain itu metode ini dapat diterapkan disemua kalangan baik anak-anak maupun orang tua. (Imtihana, 2016: 11)

Kelebihan metode ini adalah:

- a) Penerapan ilmu tajwid lebih dipriotaskan.
- b) Berlandaskan teoristis yang berdasarkan wahyu Allah SWT.

Kekurangan metode ini adalah:

- a) Guru tidak memiliki syahadah (ijazah) dengan demikian berpengaruh pada skill guru dalam hal tartil dan tajwid yang kurang memadai.
- b) Pembatasan santri pada setiap kelas tidak ada yang mana berakibat pada proses pembelajaran yang kurang efektif karena terlalu banyak santri. (Belia, 2019:24)

3. Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an

a. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode yang banyak digunakan ummat Islam dalam pembelajaran Al Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A.Yusuf MS Dan Masruri. Latar bekaang diciptakannya metode ini adalah karena kepahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajarai Al Qur'an. Kata Ummi

Berasal dari bahasa Arab “ummun” yang berarti ibuku. Maka pendekatan yang digunakan pada metode ini adalah pendekatan bahasa ibu. Dan dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu metode dengan pendekatan bahasa ibu. (Belia, 2020: 36)

Perbedaan antar metode Ummi dengan metode yang lain yakni metode Ummi adalah metode pembelajaran Al Qur'an yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan), dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridho ilahi). Selain itu metode Ummi tidak hanya sekedar mengajarkan tentang cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya. (Busthomi dkk, 2020:245)

Keunggulan metode Ummi diantaranya sebagai berikut. Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Al Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama. Pertama, metode yang bermutu yang mana buku belajar Al Qur'an metode Ummi terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja atau dewasa, gharib, tajwid, dan metodologi pembelajaram. Kedua, guru yang bermutu semua guru yang mengajar Al Qur'an metode Ummi diwajibkan melalui tahapan, yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi guru Al Qur'an. Dan ketiga, target jelas dan terukur.(Hasunah, 2017:170-171)

Dalam proses pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah dipahami bagi pemula. Karena membaca Al Qur'an dengan tartil merupakan anjuran Allah terhadap ummat Islam sesuai firman-Nya sebagai (Belia, 2020:36) berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيَّ هِرِّ وَرَتِّلِ الْكُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”(Q.S. Al-Muzzamil: 4)

b. Strategi Pendekatan Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur:

1) *Direct Methode* (metode langsung)

Langsung dibaca tanpa dieja/ diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan Al Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga

dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) *Affection* (kasing sayang yang tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

c. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Privat/Individual

Model pembelajaran Al Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis materi pembelajaran Al Qur'an dari buku Ummi. Metode ini digunakan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

2) Klasikal individual

Model baca Al Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan membaca materi pelajaran Al Qur'an dari buku Ummi secara individual. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas.

3) Klasikal baca simak

Model baca Al Qur'an yang dijalankan dengan cara cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas.

4) Klasikal baca simak murni

Tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan antara keduanya, pada model klasikal baca simak murni, halaman dari buku Ummi yang akan dibaca anak dalam

satu kelompok adalah sama. Sedangkan pada model klasikal baca simak, halaman dari buku Ummi yang dibaca anak dalam satu kelompok berbeda.

d. Tahapan Pembelajaran Menggunakan Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al Qur'an yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al Qur'an harus dijalankan secara berurutan. (Belia, 2020: 44-45)

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah merupakan kegiatan yang pertama dilakukan guru guna pengondisian para siswa untuk siap belajar. Pembukaan dilakukan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar bersama-sama. Tujuan pembukaan guna menciptakan suasana siap dan menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Tahap pembukaan

2) Apersepsi

Apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan setelah pembukaan sebelum memasuki kegiatan pembelajaran inti. Apersepsi dilakukan guna mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari

ini. Selain mengulang materi sebelumnya apersepsi bertujuan membangkitkan minat, perhatian dan motivasi siswa.

3) Penanaman Konsep

Penanaman Konsep adalah proses penjelasan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Pada proses ini guru diharuskan mampu menyampaikan materi yang mudah dipahami siswa. Penanaman konsep tahap yang penting karena pada tahap ini materi baru disampaikan.

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap materi-materi yang telah disampaikan. Tahap ini bertujuan memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan. Pemahaman konsep dapat dilakukan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

5) Latihan/Ketrampilan

Latihan/ketrampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang contoh latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Tahapan latihan ini mampu membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dalam membaca Al Qur'an. Selain itu guru lebih mudah mengontrol kemampuan para siswa.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian serta perbaikan dalam hasil proses pembelajaran. Pengamatan perbaikan dan penilaian melalui buku

prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

Tujuan tahap ini guru dapat memilah siswa sesuai kemampuannya.

7) Penutup

Penutup adalah kegiatan yang dilakukan guna mengakhiri kegiatan pembelajaran. Penutup pembelajaran dilakukan dengan pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

e. Target Pembelajaran Metode Ummi

Dalam (Modul Serifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi, 2010) pembelajaran metode Ummi ditetapkan beberapa target yang harus dicapai berdasarkan jenjang pendidikan lembaga yang menggunakan metode Ummi tersebut. Hal ini dilakukan agar pembelajaran Al Qur'an menjadi lebih efektif. Target dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi yang ditetapkan untuk tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut. (Belia, 2020: 50-51)

Tabel 2 Target Metode Ummi

Kelas	Semester	Tingkat	Program	Halaman/ Juz	Peraga	Tatap muka	Materi Hafalan
I	1	1	Jilid 1	1-40	Jilid 1	45	1. An Naas 2. Al-Falaq 3. Al-Ikhlas 4. Al-Lahab
		2	Jilid 2	1-40	Jilid 2	45	5. An-Nasr 6. Al-Kafirun 7. Al-Kautsar
	2	3	Jilid 3	1-40	Jilid 3	45	8. Al-Maun 9. Quraisy 10. Al-Fiil
			4	Jilid 4	1-40	Jilid 4	45

II	1	5	Jilid 5	1-40	Jilid 5	45	14. Al-Qari'ah 15. Al-'Adiyat
		6	Jilid 6	1-40	Jilid 6	45	16. Az-Zalزالah 17. Al-Bayyinah
	2	7	Al-Qur'an	Juz 1-5	Al-Qur'an	45	18. Al-Qadar 19. Al-'Alaq
III	1	8	Gharib 1 (Gharib 1-14)	Juz 6-15	Gharib 1-15	90	20. At-Tin 21. Al-Insyirah 22. Ad-Dhuha
	2	9	Gharib 2 (Gharib 15-28)	Juz 16-30	Gharib 15-28	90	23. Al-Lail 24. Asy-Syams
IV	1	10	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1-15	Gharib - Tajwid	90	25. Al-Balad 26. Al-Fajr
	2	11	Tajwid 2 (Tajwid 11-20)	Juz 15-30	Gharib - Tajwid	90	27. Al-Ghasyiyah 28. Al-A'la
V	1-2	12	Pengembangan	Al-Qur'an Juz 1-30	Gharib - Tajwid	180	29. At-Thariq 30. An-Naba'
VI	1-2	13	Pengembangan	Al-Qur'an Juz 1-30	Gharib - Tajwid	150	1. Pemeliharaan hafalan Juz 30 2. Penampilan hafalan baru Juz 29

f. Motto, Visi, dan Misi Metode Ummi

Ada tiga motto Metode Ummi setiap guru Al Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:

- 1) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- 2) Menyenangkan, metode Ummi dilandaskan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al Qur'an.

3) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Visi metode Ummi adalah menjadikan lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadikan percontohan lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

Sedangkan Misi metode Ummi adalah: Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pembelajaran Al Qur'an bukan termasuk penelitian yang baru, karena peneliti sebelumnya meneliti hal yang serupa diantaranya: Pertama, penelitian oleh Kharisma Novitasari, NIM 17205163157 tahun 2020 dengan judul Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an Di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Nganut Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an di MI Tarbiyatul Pulontondo Nganut

Tulungagung berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini terbukti bahwa setiap ustadz-ustdzah Ummi semua memiliki sertifikasi sebagai pengajar Al Qur'an metode Ummi.

Relevansi antar penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang metode Ummi. Adapun perbedaan terdapat pada tempat penelitian, penelitian di atas tempat di MI Tarbiyatul Athfal Tulungagung. Sedangkan pada penelitian ini tempatnya di SDIT Insan Kamil Karanganyar.

Kedua penelitian oleh Listya Maryani, NIM 1423301101 tahun 2018 dengan judul Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiro'ati memiliki materi pelajaran yang berbeda-beda setiap jilidnya. Implementasi metode Qiro'ati di SD IT Mutiara Hati dilakukan menggunakan dua metode yaitu klasikal-individual dan klasikal-baca simak, hal tersebut berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari hasilnya yang mana siswa mampu membaca secara lancar, tepat, cepat dan benar serta menulis dan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Relevansi antar penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Al Qur'an. Adapun perbedaan terdapat pada metode dan tempat penelitian, penelitian di atas menggunakan metode Qiro'ati dan tempat di SD IT Mutiara Hati

Banjarnegara. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Ummi dan tempatnya di SDIT Insan Kamil Karanganyar.

Ketiga penelitian oleh Een Hujaemah, NIM 1112011000088 tahun 2017 dengan judul Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Di Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga Tilawati, namun terdapat dikombinasikan dengan keadaan program di madrasah meskipun demikian penerapan metode Tilawati pada pembelajaran Al Qur'an tetap sesuai ketentuan dan prinsip dasar Tilawati. Penerapan metode Tilawati dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan dengan membaca surat-surat pendek, ayat kursi dan doa belajar, kemudian kegiatan inti diawali dengan pendekatan klasikal menggunakan peraga sebanyak empat halaman, lalu dilanjutkan pendekatan individual teknik baca simak, selanjutnya penutup sebelumnya diadakan evaluasi harian untuk mengetahui pencapaian dan kualitas membaca siswa setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca doa setelah belajar

Relevansi antar penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran membaca Al Qur'an. Adapun perbedaan terdapat pada metode dan tempat penelitian, penelitian di atas menggunakan metode Tilawati dan tempat di MI. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Ummi dan tempatnya di SDIT Insan Kamil Karanganyar.

Dari beberapa hasil penelitian yang terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang pembelajaran Al Qur'an, namun pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini akan meneliti mengenai penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Kerangka Berpikir

Bagi umat muslim belajar Al Qur'an dengan benar, bagus dan lancar sesuai kaidahnya merupakan suatu hal yang wajib. Pembelajaran Al Qur'an perlu diberikan kepada anak-anak dengan tujuan ketika anak sudah beranjak dewasa, ia dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya baik makharijul huruf ataupun ilmu tajwid.

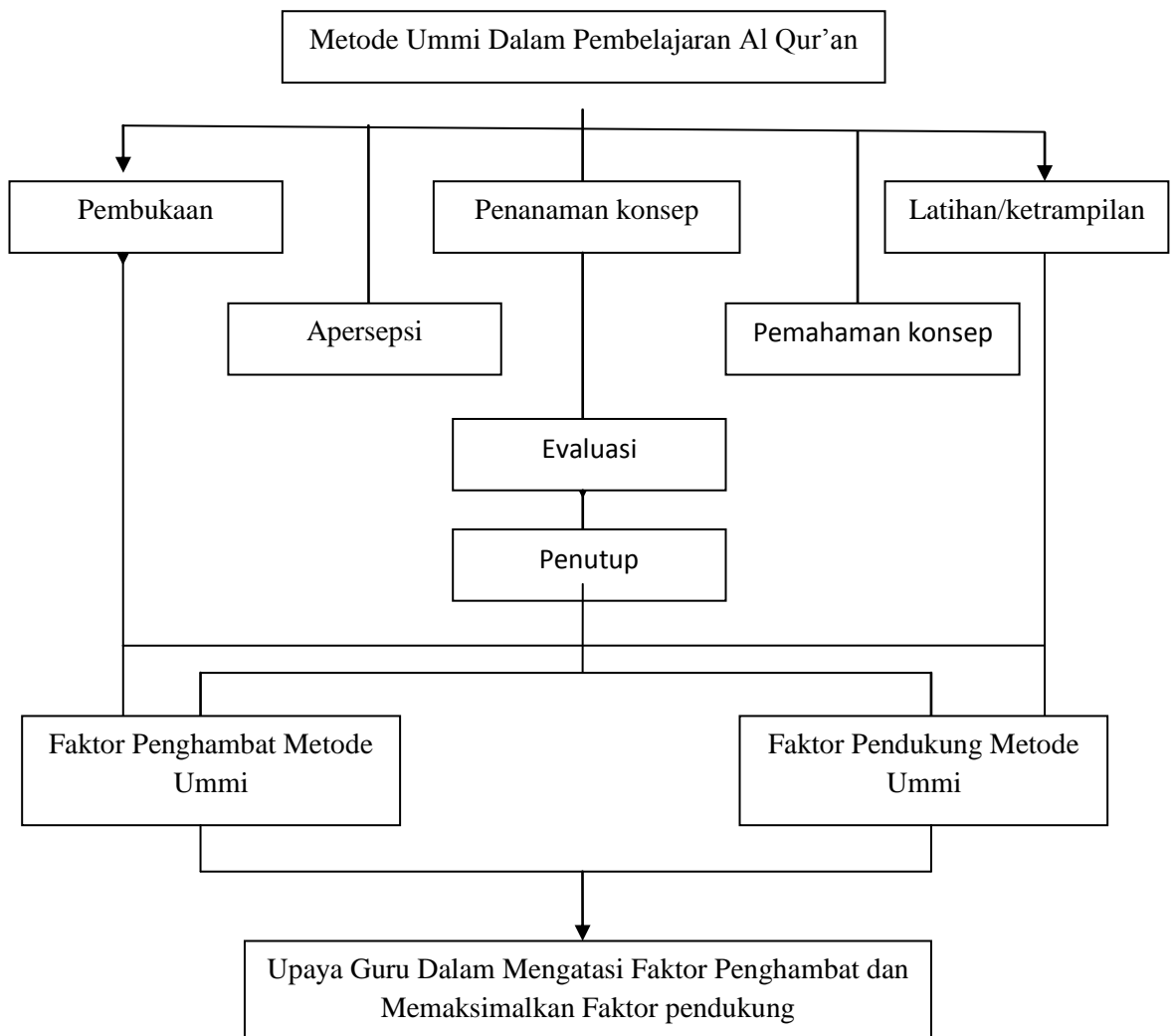
Belajar membaca Al Qur'an tidak sama dengan belajar membaca bahasa Indonesia atau huruf fonim melainkan menggunakan bahasa Arab yang tiap huruf hijaiyah memiliki tempat (makharijul huruf) masing-masing. Disinilah tingkat kesulitan dalam belajar membaca Al Qur'an. Terkait pembelajaran Al Qur'an di lingkungan pendidikan formal dan non formal masih banyak ditemukan peserta didik yang belum memiliki rasa ingin dalam diri mereka untuk belajar Al Qur'an.

Usaha dalam meningkatkan belajar Al Qur'an pada peserta didik tidak terlepas dari upaya guru dalam memilih metode yang tepat dan menyenangkan. Guru harus mampu membuat peserta didik tertarik dan minat mengikuti

pembelajaran Al Qur'an. Terlebih lagi peserta didik yang dimaksud adalah anak sekolah dasar, yang masih membutuhkan bimbingan lebih dari guru

Maka dari itu untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Al Qur'an, guru menggunakan metode Ummi. Metode Ummi adalah model pembelajaran yang menggunakan bahasa ibu, yang disajikan dengan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Sehingga menarik anak-anak belajar Al Qur'an

Harapan setelah menggunakan metode Ummi pembelajaran Al Qur'an menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak-anak memiliki rasa senang dalam belajar Al Qur'an, dan menjadikan sebagai pedoman hidup, karena pada dasarnya Al Qur'an adalah pedoman hidup bagi seorang muslim. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada Kerangka Berfikir Penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Maka dari itu hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2017:11)

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2016:9)

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang alamiah berupa transkrip hasil wawancara serta hasil observasi berupa catatan lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an pada siswa kelas IV SDIT Insan Kamil tahun ajaran 2021/2022.

B. Setting Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini adalah:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Kamil Karanganyar. Alasan penelitian dilakukan disana karena SDIT Insan Kamil Karanganyar proses pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi. Hal tersebut sesuai dengan tema penelitian yang diangkat peneliti untuk mengetahui proses pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an. Penerapan metode Ummi inilah yang menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020- November 2022 , secara garis besar dapat dibagi menjadi 7 tahap yaitu:

Tabel 3 Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan							
		Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Okto 2022	Nov 2022
1	Pengajuan Judul	V							
2	Pembuatan Proposal		V	V	V	V			
3	Seminar Proposal						V		
4	Pengumpulan Data						V	V	

5	Pengolahan Data							V	
6	Analisis Data							V	V
7	Penyusunan Laporan								V

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti, yakni pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru ummi dan Siswa kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar.

2. Informan Penelitian

Sedangkan informan adalah pihak yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas yang juga dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Koordinator ummi SDIT Insan Kamil Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian mengenai penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. (Sugiyono, 2016: 145)

Dalam praktiknya, metode ini digunakan untuk mengali data tentang gambaran umum proses pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi pada siswa kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar tahun ajaran 2021/2022, keadaan ustadz dan ustadzah, dan sarana prasarana. Dari data hasil observasi diharapkan dapat diketahui berbagai hal yang terkait secara langsung mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2017:186).

Metode wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Dengan metode wawancara ini diharapkan dapat terkumpul data-data baru yang belum didapatkan secara sempurna melalui metode observasi. Secara teknis, penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi tentang berdirinya SDIT Insan Kamil, bagaimana

keadaan siswa, bagaimana penerapan metode Ummi, apa saja media pembelajaran metode Ummi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Metode kualitatif ini menggunakan paduan wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada koordinator metode Ummi, Ustadz/Ustadzah dan Siswa kelas IV di SDIT Insan Kamil.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya.(Sugiyono, 2016:240). Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2017:217)

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum SDIT Insan Kamil Karanganyar meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, ustadz/ustadzah, siswa, kurikulum, jadwal pembelajaran serta dokumen-dokumen lain yang ada hubungannya dengan dokumentasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.(Moleong, 2017:330). Triangulasi

diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.(Sugiyono, 2016:241)

Dalam penelitian ini pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti peneliti menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu sumber dari Guru Ummi, Koordinator Ummi dan Peserta didik di SDIT Insan Kamil Karanganyar.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam (Moelong, 2017) mengemukakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2017:248).

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Analisis data pada penelitian ini menggunakan empat langkah analisis interaktif yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi dengan melakukan observasi, wawancara, dan mencatat dokumen dengan strategi pengumpulan data yang tepat serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Adapun narasumber pada penelitian ini yaitu koordinator Ummi, Guru Ummi dan Peserta Didik yang mana peneliti akan membahas mengenai penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Insan Kamil Karanganyar.

2. Reduksi Data

Reduksi data sendiri adalah sebagai proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan data, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis data yang mempertegas, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Insan Kamil Karanganyar, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok seperti pelaksanaan metode Ummi, strategi pembelajaran Ummi, dan buku pokok bahasan Ummi dan lainnya.

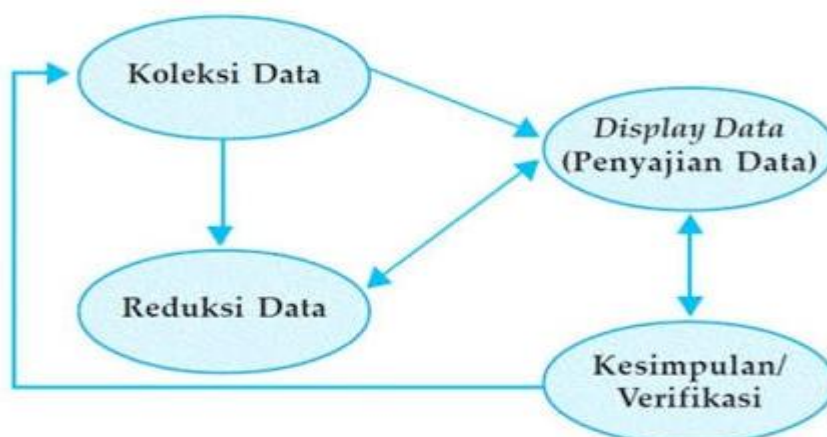
3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan merakit data yang telah diperoleh dan telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tulisan serta sistematis sehingga dapat disimpulkan. Penelitian ini menyajikan datanya dengan uraian singkat mengenai penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Insan Kamil Karanganyar.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak pengumpulan data yaitu memahami arti dari berbagai hal yang diterima dengan melakukan catatan pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan sebab-akibat, dan berbagai proporsi, supaya kesimpulan cukup mantang dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya model menganalisis data tersebut digambarkan oleh Miles dan Huberman pada gambar dibawah ini (Sugiyono, 2016:247):



Gambar 2 Model Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Insan Kamil Karanganyar

a. Sejarah berdirinya SDIT Insan Kamil Karanganyar

SDIT Insan Kamil Karanganyar telah berdiri sejak 2005 yang di inisiasi yayasan menginginkan Sekolah Dasar Islam, karena sudah ada TKIT yang juga tidak jauh dari SDIT Insan kamil. Dan lulusan dari TKIT menginginkan Sekolah Dasar yang berbasis Islam. Di saat itu belum ada Sekolah Dasar yang berbasis Islam sehingga dari pengurus yayasan membentuk pengurus untuk mendirikan dan merekrut guru untuk SDIT Insan Kamil.

SDIT Insan Kamil Karanganyar merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan Islam, umum, *lifeskill* dan karakter yang menjadikan anak sholeh sholehah beriman dan berprestasi di segala bidang ilmu. Sehingga sekolah menggabungkan kurikulum dinas dan kurikulum SIT (sekolah Islam terpadu) yang memiliki kekhasan yaitu bahasa arab, *tahsin*, *tahfidz* dan pramuka.

b. Letak geografis SDIT Insan Kamil Karanganyar

Penelitian ini dilakukan di kompleks Yayasan Insan Kamil Karanganyar yang terletak di Jl. Kapten Mulyadi, Tegalarum, Cangakan, Karanganyar.

- 1) Sebelah Barat : SMP Insan Kamil Karanganyar
 - 2) Sebelah Timur : Rumah Warga
 - 3) Sebelah Utara : Rumah Warga
 - 4) Sebelah Selatan : Persawahan
- c. Visi, misi dan Tujuan SDIT Insan Kamil Karanganyar
- 1) Visi SDIT Insan Kamil Karanganyar
Mencetak generasi Rabbani yang berprestasi
 - 2) Misi SDIT Insan Kamil Karanganyar
 - a) Membentuk anak didik yang cerdas, memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar, berakhlak mulia, berwawasan luas, berbadan sehat, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
 - b) Menerapkan dan mengembangkan manajemen, metode, dan sarana terbaru dalam proses pembelajaran.
 - c) Membekali anak didik memiliki kecakapan hidup doa-doa yang cukup.
 - d) Meningkatkan kualitas guru agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan.
 - e) Membekali anak dengan penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi.
 - 3) Tujuan SDIT Insan Kamil Karanganyar
 - a) Meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam semua mapel hingga minimal 75.

- b) Seluruh warga sekolah terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu dengan tertib dan berjamaah.
 - c) Terciptanya disiplin warga sekolah hingga mencapai 100%.
 - d) Membiasakan siswa dengan tilawah, belajar, dan membaca setiap hari.
 - e) Siswa hafal doa sehari-hari dan mampu mempraktikkan dengan baik.
 - f) Siswa mampu menghafal Al Qur'an antara 1-6 juz
 - g) Siswa mampu memiliki pola hidup sehat dengan makan/minum, mandi gosok gigi dan olahraga.
 - h) Siswa terbiasa berperilaku ihsan.
- d. Struktur Organisasi SDIT Insan Kamil Karanganyar

Adapun susunan organisasi SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4 susunan organisasi SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun ajaran 2021/2022

No	Nama	Tugas
1	Aris Sudarmanto, S. Pd, M. Si	Komite Sekolah
2	Damai Ari Kontesa, S. Sos, S. Pd	Kepala Sekolah
3	Asri Susanti, S. S	Bendahara
4	Lucky Anita Irawati, S. H	Tata Usaha
5	S. Umi Setyarini, S. Pd	Waka Kurikulum
6	Lely Sofri Zuharasari, S. Pd	Waka Kesiswaan

7	Sumartini	Waka Humas
8	Larno, S. Pd	Waka Sarpras
10	Edi Martoyo, S. Pd	Kor. Tahsin dan Tahfidz
11	Hendri Eko Wati, S. Pd	Korjen 1
12	Rika Dyah Puspitasari, A. Md	Korjen 2
13	Sri Sutami, S. Pd	Korjen 3
14	Trilita Yuliasuti, S. Pd	Korjen 4
15	Hanny Purwanti, S. Si	Korjen 5
16	Dwi Fitria, S. Pd	Korjen 6

e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SDIT Insan Kamil Karanganyar

1) Keadaan Pendidik

Berdasarkan data guru SDIT Insan Kamil Karanganyar, jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan ada 63 orang. Terdiri dari 44 guru tetap yayasan dan 19 terdiri dari guru tidak tetap dan wiyata bakti.

2) Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik SDIT Insan Kamil Karanganyar adalah 693 terdiri dari 350 peserta didik laki-laki dan 343

peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5 Daftar Peserta Didik SDIT Insan Kamil Karanganyar

No	Kelas	Jumlah
1	I	111
	II	109
	III	112
	IV	106
	V	128
	VI	127
		693

2. Deskripsi Penerapan Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi pad Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil

Dari Hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi pada siswa kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Insan Kamil pembelajaran Al Qur'an dilakukan dengan 7 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap pelaksanaan

pembelajaran, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan/ketrampilan, tahap evaluasi pembelajaran dan penutup. Hal ini sejalan dengan wawancara pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan ustadzah Deni selaku guru Al Qur'an Metode Ummi yang menyatakan bahwa:

“jadi gini mbak, yang pertama dalam metode Ummi sendiri itu memiliki management mutu yaitu 7 tahap yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Ummi yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan/keterampilan, tahap evaluasi pembelajaran dan yang terakhir penutup mbak”

a. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini ustadz/ustadzah mempersiapkan sesuatu yang menunjang pembelajaran Al Qur'an seperti alat peraga, penyangga dan stik penunjuk. Pada metode Ummi seorang ustadz/ustadzah mengkondisikan peserta didik dan membimbing untuk berdoa sebelum pembelajaran membaca Al Qur'an di mulai. Sedangkan persiapan dari peserta didik adalah menyiapkan buku metode Ummi, buku prestasi dan berdoa sesuai intruksi ustadz/ustadzah. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan ustadzah Deni pada tanggal 11 Oktober 2021 yang menyatakan bahwa:

“ya seperti pembelajaran pada umumnya mbak, sebelum berdoa dikondisikan dulu anak-anaknya agar duduk dengan tenang, lalu membimbing untuk berdoa bersama lalu dilanjutkan hafalan surat.”

b. Tahap Apersepsi

Pada tahap selanjutnya setelah melalui pengkondisian peserta didik dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu setiap ustadz/ustadzah memulai pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik. Ustadz/ustadzah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Deni selaku ustadzah yang mengamou kelas IV pada tanggal 11 Oktober 2021 yang menyatakan bahwa :

“ iya sebelum memulai pembelajaran santri biasanya diajak mengulang pembelajaran yang kemarin yang mana bertujuan agar pembelajaran yang kemarin tidak lupa. Kalau mengulang sudah selesai selanjutnya saya menunjuk satu huruf di alat peraga untuk dibaca anak-anak dan dikaitkan dengan materi selanjutnya yang akan disampaikan pada hari ini , begitu mbak”

Lalu ustadz/ustadzah mengulang/menanyakan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini dengan menggunakan media. Media yang dimaksud disini adalah sarana yang digunakan ustadz/ustadah yang berupa kertas yang berukuran 40x50cm yang di dalamnya berisi pokok bahasan pembelajaran metode Ummi. Hari itu saya mengamati di kelas IV A, Utadzah Deni dimana pada saat itu apersepsinya

mengulang tentang tanda sukun yang menggunakan penekanan dalam membacanya.

c. Penanaman Konsep

Penanaman Konsep yaitu menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan *Direct Method* (metode langsung) seperti pada penggunaan alat peraga. Setelah berdoa bersama sebelum masuk pada materi atau penanaman konsep metode Ummi peserta didik dilengkapi dengan metode *Talaqi* yaitu metode menghafal Al Qur'an. Metode *Talaqi* yaitu ustadz/ustadzah membaca satu ayat sebanyak 3 kali peserta didik mengulang sebanyak 5-10 kali. Metode ini diterapkan sebelum pembelajaran membaca Al Qur'an.

Pada tahap ini pelaksanaannya adalah ustadz/ustadzah menunjuk satu contoh materi hari ini kemudian ditirukan peserta didik sebanyak 3 kali. Hingga peserta didik benar-benar mengingat materi yang baru saja disampaikan. (Observasi pada tanggal 12 Oktober 2021)

d. Pemahaman Konsep

Di SDIT Insan Kamil dengan cara ustadz/ustadzah menunjuk secara acak huruf-huruf atau contoh-contoh yang ada di alat peraga sampai peserta didik hafal materi tersebut

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan hari itu dengan cara melatih peserta didik untuk contoh-contoh yang tertera pada pokok bahasan. Sehingga dengan ini peserta didik akan lebih paham terkait materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan ustadzah Deni pada tanggal 11 Oktober 2021 yang menyatakan bahwa :

“ ya setiap selesai pengenalan atau pemberian materi kemudian saya meminta anak-anak membaca alat peraga yang saya tunjuk. Selain itu saya juga menunjuk contoh-contoh secara acak sampai anak-anak benar-benar paham dan tau baru setelah itu dilanjutkan latihan sesuai jilidnya mbak”

e. Latihan/keterampilan

Latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok atau halaman latihan. Tujuan dari tahap ini adalah agar peserta didik benar-benar lancar dengan materi yang diajarkan. Ustadz/ustadzah akan menyimak dan mengoreksi bacaan Al Qur'an peserta didik pada buku materinya serta sesuai halaman yang dibaca. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh ustadzah Deni pada tanggal 11 Oktober 2021 yang menyatakan bahwa :

“ kalau tahap ini anak-anak itu kita suruh mengulang-ulang contoh yang ada pada halaman pokok supaya anak-anak itu benar-benar lancar dengan materi yang sudah disampaikan mbak, setelah itu kita simak dan kita koreksi jika salah. Anak-anak membaca sesuai halamannya ”

Metode Ummi terdiri dari 6 jilid, Gharib dan Tajwid dimana setiap jilid memiliki pokok bahasan masing-masing.

1) Buku Ummi Jilid I

- Pengenalan huruf tunggal (hijaiyyah) Alif - Ya'
- Mengenal huruf tunggal berharokat fathah A – Ya
- Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A –Ya

2) Buku Ummi Jilid II

- Pengenalan harokat kasroh dan dhomah, fathahtain, kasrohtain dan dhommahtain.
- Pengenalan huruf sambung Alif sampai Ya'
- Pengenalan angka Arab 1-99

3) Buku Ummi Jilid III

- Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thob'i)
- Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfashil)
- Pengenalan angka arab 100-500

4) Buku Ummi Jilid IV

- Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (lam, tsa', sin. Syin, mim, wawu, ya', ro', 'ain, ha', kho', ghoin, ta', fa' dan kaf sukum)

- Pengenalan tanda tasyidi dan syiddah ditekan membacanya.
- Membedakan cara membaca guruf-huruf.

5) Buku Ummi Jilid V

- Pengenalan cara membaca wakof/memwakofkan
- Pengenalan bacaan ghunnah/dengung
- Pengenalan bacaan ikhfa'/samar
- Pengenalan bacaan idghom bighunnah
- Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim/tarqiq)

6) Buku Jilid VI

- Pengenalan bacaan Qolqolah (memantul)
- Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah
- Pengenalan bacaan idzar/jelas
- Pengenalan macam-macam tanda wakof/washol
- Cara memahami nun iwadl, diawal ayat dan di tengah ayat
- Membaca ana, naya dibaca pendek

7) Buku Ummi Ghorinul Qur'an

- Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al Qur'an
- Pengenalan bacaan-bacaab ghorib/musyikilat Al Qur'an

8) Buku Ummi Tajwid Dasar

- Hukum Nun Sukun/tanwin
- Ghunnah (Nun Atau Mim bertasydid)
- Hukum mim sukun
- Macam-macam idghom
- Hukum lafadz Allah
- Qolqolah
- Idzah wajib
- Hukum Ro'
- Hukum lam ta'rif (Al)
- Macam Mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i)

f. Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu pengamatan kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu per satu. Di SD IT Insan Kamil ada dua evaluasi yaitu evaluasi harian dan akhir. Evaluasi harian kalau peserta didik selesai membaca dengan lancar dan tidak salah lebih dari 3 kali maka peserta didik bisa langsung melanjutkan ke halaman selanjutnya, dan apabila peserta didik masih salah lebih 3 kali maka peserta didik mengulang halaman yang tadi dibaca.

Sedangkan evaluasi akhir adalah penentuan lulus atau tidaknya peserta didik, dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi pada akhir ada 2 tahap yaitu ujian baca buku dan ujian hafalan surat pendek. Hal ini sesuai apa yang disampaikan

oleh ustadzah Deni pada tanggal 11 Oktober 2021 yang menyatakan bahwa :

“ evaluasi metode Ummi itu ada dua evaluasi yang pertama itu evaluasi harian yang dilakukan setelah pembelajaran. peserta didik membaca sesuai halamannya lalu jika kesalahan membacanya tidak lebih dari 3x maka bisa melanjutkan halaman selanjutnya dan sebaliknya ketika lebih 3x kesalahannya maka tidak boleh melanjutkan halaman selanjutnya. Evaluasi yang kedua evaluasi akhir dan dievaluasi akhir ada dua tahap yaitu tahap ujian baca buku dan ujian hafalan. Ujian baca buku itu dilakukan hanya boleh dari koordinasi metode Ummi ”

4) Ujian buku metode Ummi

Ujian buku Ummi melalui satu pintu maksudnya adalah hanya satu orang dimana berhak menguji peserta didik yang sudah lulus membaca satu jilid buku Ummi yaitu Bapak Edy Martoyo sebagai koordinasi metode Ummi di SDIT Insan Kamil. Sistem evaluasi dilakukan dengan cara setiap peserta didik yang sudah selesai membaca satu jilid metode Ummi dicek halaman pertama sampai akhir dengan sistem acak. Pada saat ujian jumlah kesalahan tidak boleh lebih dari 3 kali, jika salah lebih dari 3 kali maka peserta didik dianggap tidak lulus ujian buku metode Ummi.

5) Ujian hafalan

Metode Ummi dilengkapi dengan metode hafalan yang mana, dikelas IV memiliki target sendiri yaitu:

Tabel 6 Metode hafalan kelas IV

Kelas	Semester	Materi Hafalan
IV	1	Al-Balad Al-Fajr

	2	Al-Ghasyiyah Al-A'la
--	---	-------------------------

g. Penutup

Penutup yaitu pengkondisian peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah. Ketika penutu terkadang ustadz/ustadzah memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan ustadzah Deni pada tanggal 11 Oktober 2021, yang menyatakan bahwa :

“ iya pada umumnya penutupan kita berdoa selain itu kita berikan motivasi atau penanaman pada anak-anak untuk membentuk kepribadian yang lebih baik.”

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk dapat menerapkan metode Ummi pada pembelajaran Al Qur'an, seorang ustadz/ustadzah perlu memahami dan menguasai ketrampilan, keahlian dalam menyampaikan materi. Sehingga mempunyai kesiapan dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang memadai juga mendukung proses pembelajaran.

Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung yang dialami ustadz/ustdzah dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an seperti latar

belakang orang tua siswa, kurangnya berlatih siswa dalam merealisasikan konsep sehingga berakibat pada tidak lulus ujian dan telat naik jilid sehingga menambah waktu untuk belajar lagi, selain itu SDIT Insan Kamil bukan sekolah yang berbasis Quran. Pendapat ini sejalan yang disampaikan Ustadzah Deni selaku Guru Ummi dikelas IV pada tanggal 12 Oktober 2021 yang menyatakan :

“untuk faktor-faktor penghambat ada beberapa seperti perbedaan latar belakang orang tua anak, anak kurang berlatih dan maksimal dalam merealisasikan konsep, ujian tidak lulus dan telat naik jilid sehingga menambah waktu belajar lagi. Selain itu kadang masih belum bisa mencapai target dari Ummi Foundation, karena SDIT bukan sekolah Quran.”

Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an. Adapun faktor-faktor pendukung seperti sistem mutu metode Ummi, sertifikasi guru Al Qur'an dan sarana prasarana yang menunjang. Pendapat ini sejalan yang disampaikan Ustadzah Deni selaku Guru Ummi dikelas IV pada tanggal 12 Oktober 2021 yang menyatakan :

“untuk faktor pendukungnya sendiri metode Ummi memiliki 10 pilar sistem mutu, guru yang sudah bersertifikasi dan sarana prasana yang memandai”

B. Intrepretasi Hasil Penelitian

Metode yang digunakan pada pembelajaran membaca Al Qur'an di SDIT Insan Kamil Karanganyar adalah Metode Ummi. Metode Ummi yaitu metode yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Di SDIT Insan Kamil mulai menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur'an pada 2012. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al

Qur'an di SDIT Insan Kamil sistem yang digunakan sudah sesuai standar pembelajaran metode Ummi dan guru sudah bersertifikat.

Pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Insan Kamil cara membacanya dengan langsung (tanpa dieja), repetition (diulang-ulang), serta kasih sayang yang tulus. Kasih sayang yang tulus dimaksud disini adalah ustadz/ustadzah yang mengajar berperilaku seolah-olah seperti ibu dalam mendidik anak dalam belajar, demikian ustadz/ustadzah yang mengajar hendaknya seolah-olah seperti ibu yang sedang mendidik anaknya agar dapat menyentuh hati siswa. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur'an ini adalah solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an begitu sistematis ini dapat dilihat dari tahapan yang dilalui dalam proses pembelajaran metode Ummi yaitu persiapan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Sedikit sekali disebuah lembaga apalagi sekolah ditemukan metode pembelajaran Al Qur'an dengan sistem yang begitu sistematis. Selain itu diharapkan setelah pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi, peserta didik dapat mengetahui cara membaca Al Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya metode Ummi juga disertakan metode menghafal Al Qur'an yaitu dengan metode talaqi yang mana guru mempraktekan satu ayat sebanyak 3 kali, lalu peserta didik mengulang 5-10 kali.

Di SDIT Insan Kamil semua guru yang mengajar Al Qur'an wajib lulus sertifikasi dilembaga Ummi Foundation. Di lembaga Ummi Foundation setiap

ustadz/ustadzah yang hendak mengajar wajib mengikuti pelatihan. Ada beberapa tahapan yang harus ditempuh yaitu yang pertama seorang guru tahsin dulu dengan trainer dari jilid 1 samapi 6, gharib dan tajwid. Selanjutnya guru di tahsih (diuji) dari traner pusat, kemudian ketika guru lolos pada kedua tahap yaitu tahsin dan tahsih maka proses sertifikasi selama 3 hari dengan beberapa materi yaitu : (1) tahsih, (2) Dinamika Ukhuwah, (3) Visi-Misi Ummi Foundation, (4) Metodologi Tadarus Al Qur'an, (5) metodologi Ummi Jili 1-6, (6) Metodologi Tadarus Ummi, (7) Metodologi Gharibul Quran, (8) Metodologi Tajwid Dasar, (9) Administrasi Pembelajaran Al Qur'an, (10) Classroom Management, (11) Micro Teaching.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an kelas IV di SDIT Insan Kamil Karanganyar di laksanakan seminggu 3 kali, yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu. Pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan kurang lebih 60 menit. Kelas Ummi dibagi menjadi 2 kelompok setiap kelas dan disesuaikan dengan jilidnya.

Pelaksanaan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar menggunakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang memuat alokasi waktu, indikator pencapain hasil pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sain, 2014:74), mengatakan pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan

yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Pembelajaran membaca Al Qur'an di SDIT Insan Kamil Karanganyar memiliki tujuan yang mana agar peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Dari itu untuk menjangkau tercapainya tujuan tersebut, di SDIT Insan Kamil menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an yang mana memiliki tahapan-tahapan yang jelas. Metode Ummi dibuat untuk belajar membaca Al Qur'an dengan cara langsung tidak dieja, dengan tempo cepat. Metode Ummi terdiri dari 6 jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah Ghorib dan Tajwid. Setiap jilid memiliki pokok bahasan, latihan dan ketrampilan.

Metode Ummi disusun dengan simple dan praktis, sehingga membantu ustadz/ustadzah mempermudah dalam menyampaikan dan peserta didik lebih cepat memahami. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh (Lubis, 2020:67), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Selain itu metode Ummi merupakan metode yang sangat sistematis itu terbukti dari tahapan dalam pembelajarannya. Berikut tahapan dalam

pembelajaran metode Ummi yaitu persiapan, apersepsi, penanaman konsep. Pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi dan penutup.

Proses pembelajaran Al Qur'an di SDIT Insan Kamil berlangsung dikelas. Setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10-15 anak dan disesuaikan sesuai jilidnya.

Di kelas IV SDIT Insan Kamil pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi dilaksanakan seminggu 3 kali, yaitu hari selasa, kamis dan sabtu dan alokasi waktu kurang lebih 60 menit. Di SDIT Insan Kamil juga memiliki kelas bengkel atau kelompok ngaji untuk grade bawah yang mana dilakukan seminggu 4 kali dan alokasi waktu kurang lebih 60 menit.

Dalam proses membaca Al Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar ada beberapa tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup. Berikut penjelasannya :

1. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini ustadz/ustadzah mempersiapkan sesuatu yang menunjang pembelajaran Al Qur'an seperti alat peraga, penyangga dan stik penunjuk. Pada metode Ummi seorang ustadz/ustadzah mengkondisikan peserta didik dan membimbing untuk berdoa sebelum pembelajaran membaca Al Qur'an di mulai. Sedangkan persiapan dari peserta didik adalah menyiapkan buku metode Ummi, buku prestasi dan berdoa sesuai intruksi ustadz/ustadzah.

2. Tahap Apersepsi

Pada tahap selanjutnya setelah melalui pengkondisian peserta didik dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu setiap ustadz/ustadzah memulai pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik. Ustadz/ustadzah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3. Penanaman Konsep

Penanaman Konsep yaitu menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Metode Ummi menggunakan pendekatan *Direct Method* (metode langsung) seperti pada penggunaan alat peraga. Pada tahap ini pelaksanaannya adalah ustadz/ustadzah menunjuk satu contoh materi hari ini kemudian ditirukan peserta didik sebanyak 3 kali. Hingga peserta didik benar-benar mengingat materi yang baru saja disampaikan.

4. Pemahaman Konsep

Di SDIT Insan Kamil dengan cara ustadz/ustadzah menunjuk secara acak huruf-huruf atau contoh-contoh yang ada di alat peraga sampai peserta didik hafal materi tersebut

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan hari itu dengan cara melatih peserta didik untuk contoh-contoh yang tertera pada pokok bahasan.

Sehingga dengan ini peserta didik akan lebih paham terkait materi yang disampaikan.

5. Latihan/keterampilan

Latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok atau halaman latihan. Tujuan dari tahap ini adalah agar peserta didik benar-benar lancar dengan materi yang diajarkan.

6. Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu pengamatan kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu per satu. Di SDIT Insan Kamil ada dua evaluasi yaitu evaluasi harian dan akhir.

Evaluasi harian kalau peserta didik selesai membaca dengan lancar dan tidak salah lebih dari 3 kali maka peserta didik bisa langsung melanjutkan ke halaman selanjutnya, dan apabila peserta didik masih salah lebih 3 kali maka peserta didik mengulang halaman yang tadi dibaca. Sedangkan evaluasi akhir adalah penentuan lulus atau tidaknya peserta didik, dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi pada akhir ada 2 tahap yaitu ujian baca buku dan ujian hafalan surat pendek.

a. Ujian buku metode Ummi

Ujian buku Ummi melalui satu pintu maksudnya adalah hanya satu orang dimana berhak menguji peserta didik yang sudah

lulus membaca satu jilid buku Ummi yaitu Bapal Edy Martoyo sebagai koordinasi metode Ummi di SDIT Insan Kamil. Sistem evaluasi dilakukan dengan cara setiap peserta didik yang sudah selesai membaca satu jilid metode Ummi dicek halaman pertama sampai akhir dengan sistem acak. Pada saat ujian jumlah kesalahan tidak boleh lebih dari 3 kali, jika salah lebih dari 3 kali maka peserta didik dianggap tidak lulus ujian buku metode Ummi.

b. Ujian hafalan

Metode Ummi dilengkapi dengan metode hafalan yang mana, dikelas IV memiliki target sendiri yaitu:

Kelas	Semester	Materi Hafalan
IV	1	Al-Balad Al-Fajr
	2	Al-Ghasyiyah Al-A'la

7. Penutup

Penutup yaitu pengkondisian peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah. Ketika penutup terkadang ustadz/ustadzah memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Ummi dilakukan dengan langsung yaitu tidak di eja cara membacanya dengan satu ketukan. Tahap pembelajaran langsung ada 7 tahap yaitu pembukaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan, tahap evaluasi dan tahap penutup.

Sistem yang dipakai klasikal-individual yaitu model pembelajaran membaca Al Qur'an bersama-sama halaman yang ditentukan guru, setelah dirasa sudah tuntas oleh ustadz/ustadzah pembelajaran dilanjutkan membaca secara individual. Dalam pembelajaran metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar dilengkapi dengan metode menghafal yaitu metode Talaqi yang mana guru mempraktekkan satu ayat sebanyak 3 kali. Peserta didik mengulang sebanyak 5-10 kali, pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi usratadz dan ustadzahnya diwajibkan lulus sertifikasi Ummi Foundation.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Lembaga SDIT Insan Kamil

Saran yang diberikan adalah supaya lebih mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi yang sudah dimiliki

2. Bagi Pihak Pengajar

Untuk ustadz/ustadzah perlu adanya upaya meningkatkan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran Al Qur'an lebih efektif dan berkualitas sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru Al Qur'an agar menjalankan tugasnya semangat terus berusaha menjadi yang lebih baik.

4. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik terkhusus kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar perlunya semangat meningkatkan belajar Al Qur'an dan diharapkan dapat mencintai Al Qur'an seaja dini serta membiasakan belajar Al Qur'an di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Edusiana*. Vol 4. No 1.
- Alfien, Noor. 2020. Metode Drill Dalam Persepektif Pendidikan Islam. *Jurnal Aciet*. Vol. 1. No. 1.
2012. Al Qur'an Dan Terjemahnya Mushaf Aisyah. Jakarta: Al Fatih
- Aman, Muhammad. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Annaba*. Vol.4. No. 1.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Belia, Sri. 2020. *Strategi Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Busthomi, Yazidul dkk. 2020. Pembelajaran Membaca Al Qur'an Dengan Metode Ummi. *Jurnal Annaba*. Vol. 6. No. 1.
- Dwanda, Lovandri dan Suyitno. 2017. Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qira'ati. *Jurnal Pemberdayaan*. Vol. 1, No.2.
- Fajriani, Delfi. 2019. Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Di SMP-IT Anni'mah Margahayu. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 3, No. 2.
- Fitri, Diah, D kk. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Dengan Metode Drill Bagi Siswa Yang Terindikasi Berkesulitan Belajar. *jurnal Dimensi Pedidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6, No. 2.
- Hadi, Nor. 2014. *Juz'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Quran Juz Ke- 30*. Jakarta: Erlangga
- Hasan, Sholeh dan Wahyuni, Tri. 2018. Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Secara Tartil. *Jurnal Al I'tibar*, (Online), Vol. 5 , No. 1.
- Hasunnah, Umi dan Roichatul, Alik. 2017. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al – Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Hernawan, Didik. 2018. Penerapan Metode Ummi Pembelajaran Al Qur'an. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 19, No.1.
- Hidayatun,Lilis dkk. 2020. Implementasi Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Litetasi Al Qur'an. *Saqabiq*. Vol. 1, No. 1.

- Hujaemah, Een. 2017. *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di Madrasah*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Imtihana, Aida. 2016. Implementasi Metode Jibril Dlam Pelaksanaan Hafalan Al Qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Jurnal Tadrib*. Vol. 2, No. 2.
- Iswandi. 2018. Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas VII SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang. *Jurnal Vicratina*. Vol. 3, No. 2.
- Katiran. 2017. Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa SDN Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. *JPPI*. Vol. 11, No. 1.
- Kemendikbud, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun, 2003, II- 3
- Khulusinniyah, dan Masruroh, Farhatin. 2019. Pendampingan Santri Putri Pada Kegiatan Tahsin Al Qur'an Dengan Metode Jibril Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal As-Sidanah*. Vol. 1, No. 2.
- Kukuh, Ndaru dan Setya. 2021. Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jurnal Ghaitsa*. Vol. 2, No. 1.
- Kusuma, Yuanda. 2018. Model-Model Petkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Lamajau, Eresia. 2017. Peningkatan Kemampuan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 5, No. 1.
- Lubis, Sopian. 2020. Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Mubtada*. Vol. 3, No.
- Maarif, Vadlya, Dkk. 2018. Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Evolusi*. Vol. 6, No. 1.
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Majid, Abdul. 2014. "Staregi Pembelajaran". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maryani, Listya. 2018. *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*. Purwokerto. Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- Moleong, Lexy. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakaarya

- Mudiati, Ketut. 2018. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Metode Demonstrasi Dan Penugasan Pada Pembelajaran Tri Parartha Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa Kelas III Semester I Sd Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2.
- Novitasari, Kharisma. 2020. *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung*. Tulungagung. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
- Nurjanah, Amaniah, 2020. *Implementasi Metode An-Nadliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Tulungagung.
- Nutfi, Ayi dan Akhamd, sayhid. 2020. Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Attractive*. Vol. 2, No. 1.
- Pane, Aprida. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Fitrah*. Vol. 03, No. 2.
- Ratnawati, ETTY. 2015. Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Edueksos*, (Online), Vol. 4, No. 2.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Ruskandi, Kanda. 2016. Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Metodik Didaktik*. Vol.10, No.2.
- Sain, Muh. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 17, No. 1.
- Salamah, Umu, Dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran MI/SD*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara
- Siregar, Ihsan. 2018. Penerapan Metode Iqra' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. *Jurnal Al-Muaddib*. Vol.3, No. 1.
- Sugiyono. 2016. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, dan Rahim, Abd. 2017. Hubungan Kefasihan Membaca Al Qur'an Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MA Darul Ihsan DDI Makasar. *Jurnal Al Maraji'*. Vol. 1, No. 2.
- Supandi. 2014. *Ulumul Quran*. Sukaharja: Efude Press

- Supiani, Erna, Dkk. 2016. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh. *Jurnal Magister Adminitrasi Pendidikan*. Vol. 4, No. 4.
- Syafei, Abdullah, Dkk. 2020. Pengaruh Khatam Al Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Di MTS Nurul Ihsan Cibinong. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol. 2, No. 2.
- Taofik, Ahmad. 2020. Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*. Vol. 2, No. 2.
- Tim SKL Ibadah. 2019. Panduan Praktik Ibadah & Al-Qur'an. Sukaharja: UIN Raden Mas Said Surakarta
- Tim P3KMI. 2019. Panduan Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral: UIN Raden Mas Said Surakarta
- Utami,Lina, Dkk. 2017. Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 2, No. 2.
- Windiawati, Euis. 2020. *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Quran Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- Yusuf, Dedy. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Resita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*. Vol.1, No.2.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

PEMBELAJARAN AL QUR'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI PADA SISWA KELAS VI SDIT INSAN KAMIL KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2021/2022

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Latar belakang pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi
2. Proses kegiatan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi
3. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi
4. Sikap siswa ketika pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi
5. Waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada subjek penelitian (Koordinator Ummi)
 - a. Apakah tujuan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi?
 - b. Keunggulan apa yang dimiliki metode Ummi?
 - c. Bagaimana kriteria guru Ummi dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an?
 - d. Bagaimana gambaran umum pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi?
2. Wawancara kepada subjek penelitian (Guru Ummi)
 - a. Bagaimana implementasi pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi?
 - b. Untuk kelas IV dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di bagi menjadi berapa kelompok dan pembagiannya itu menurut apa?

- c. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi?
 - d. Bagaimana jadwal pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi?
 - e. Bagaimana tanggapan siswa ketika belajar Al Qur'an dengan metode Ummi?
 - f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi ?
3. Wawancara kepada informan penelitian (Kepala Sekolah)
 - a. Apa saja yang melatar belakangi SDIT Insan Kamil Karanganyar menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al Qur'an?
 - b. Dari tahun berapa lembaga ini menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an?
 - c. Untuk guru Ummi ada berapa dan dengan latar belakang yang seperti apa untuk menjadi guru Ummi?
 - d. Apakah upaya dari guru untuk meningkatkan mutu mengajar dengan metode Ummi?
 4. Wawancara kepada informan 2 (Siswa)
 - a. Apa kalian senang belajar Al Qur'an dengan metode Ummi?
 - b. Apa yang membuat kalian senang belajar Al Qur'an dengan metode Ummi?
 - c. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SDIT Insan Kamil Karanganyar
2. Foto kegiatan pembelajaran Al Qur'an di SDIT Insan Kamil Karanganyar
3. Evaluasi dan penilaian setelah pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi

4. Jurnal mengajar saat proses pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi
5. RPPA yang dipakai dalam pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi

Lampiran 2 Field Note Observasi

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 01
Hari Tanggal : 25 Maret 2021
Waktu : Pukul 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Topik : Gambaran metode Ummi

Pagi itu, saya bersemangat sekali menuju sekolah SDIT Insan Kamil guna memenuhi perjanjian sebelumnya, untuk melakukan observasi disekolah. Sesampainya disekolah saya langsung dipersilahkan masuk diruang tamu, disitu saya bertemu dengan pak Edy Martoyo selaku koordinasi Ummi di sana.

Peneliti : “ Sebelumnya perkenalkan Pak saya Catur Wulandari dari mahasiswa IAIN Surakarta guna mau bertanya-tanya terkait metode Ummi.”

Pak Edy : “ iya mbak, salam kenal saya Pak Edy martoyo selaku koordinator metode Ummi di SDIT Insan Kamil. Apa yang perlu saya jelaskan mbak.”

Peneliti : “ Maaf pak mengganggu waktunya, yang pertama yang saya tanyakan apa tujuan pembelajaran metode Ummi?”

Pak Edy M : “Iya tida apa-apa mbak, jadikan metode Ummi itu metode membaca Al Qur’an yang mana pasti tujuannya untuk kita bisa membaca Al Qur’an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, jadi tujuan pembelajaran Al Qur’an metode Ummi sendiri itu supaya peserta didik mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, seperti itu mbak”

Peneliti : “Keunggulan apa yang dimiliki metode Ummi sehingga sekolah memilih metode Ummmi sebagai metode membaca Al Qur’an pak?”

Pak Edy M : “Jadi gini mbak, metode Ummi sendiri itu metode yang memiliki sistem mutu yang mana terdiri dari 10 pilar sistem mutu yaitu, pertama *Goodwill* Manajemen adalah kesediaan, perhatian dan dukungan dari pengelola lembaga. Kedua, Serifikasi guru metode Ummi dimana semua guru Al Qur’an yang mengajar menggunakan metode Ummi harus lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan. Ketiga, Melakukan tahapan dengan baik dan benar sesuai karakteristik peserta didik yang diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang yang akan diajarkan serta problem kemampuan orang membaca Al Qur’an. Keempat, Memiliki target jelas dan terukur dari setiap pencapaian sehingga mempermudah evaluasi. Kelima, *Mastery learning* yang konsisten dimana ketuntasan dalam pembelajaran Al Qur’an metode Ummi diharapkan mendekati kata sempurna atau 100%. Terutama pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Keenam, Waktu pembelajaran yang memadai dimana dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu serta proses pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit. Ketujuh, Rasio guru dan siswa proporsional dalam proses belajar membaca Al Qur’an adalah seorang guru mengajar 10-15 siswa. Kedelapan, Kontrol internal dan eksternal adalah kontrol mutu yang dilakukan oleh internal atau koordinator Ummi dilembaga pendidikan sedangkan kontrol eksternal dikontrol dari Ummi Foundation wilayah kabupaten atau kota. Kesembilan, *Progress report* siswa setiap mutu pembelajaran Al Qur’an metode Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail pada setiap siswa dan setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen. Kesepuluh, Koordinator Al Qur’an yang handal peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, baik dapat memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki koordinator lembaga.”

Peneliti : “Untuk guru Ummi itu sendiri yang harus bagaimana pak?”

Pak Edy M : “Ya tadi mbak, guru Ummi itu sudah harus bersertifikasi yang pertama itu guru harus lulus tashih dulu sebelum mengikuti tahap pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan. Sertifikasi guru pun berlaku 5 tahun

setelah 5 tahun guru Ummi melakukan proses sertifikasi agar terjamin kualitasnya mbak.”

Peneliti : “Maaf pak boleh sedikit dijelaskan bagaimana gambaran pembelajaran metode Ummi?”

Pak Edy M : “Pembelajaran metode Ummi itu memiliki tahapan-tahapan mbak, yang terdiri dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi dan penutup. Tahapan-tahapan itu harus terlaksana dan berurutan mbak.”

Peneliti : “Oh begitu ya pak, saya kira sementara ini pertanyaan saya cukup terkait metode Ummi, saya ucapkan terimakasih atas waktu dan penjabarannya pak.”

Pak Edy M : “ Iya mbak sama-sama.”

Peneliti : “ Permissi ya pak, Assalamualaikum.”

Pak Edy M : “Walaikum salam mbak.”

Lampiran 3 Field Note Wawancara

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 02
Hari Tanggal : 11 Oktober 2021
Waktu : Pukul 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Topik : Implementasi pembelajaran Al Qur'an metode Ummi

Seperti biasa pagi hari saya menuju ke sekolah, sesuai jadwal perjanjian sebelumnya. Tiba disekolah langsung dipersilahkan diruang tamu. Setelah meunggu beberapa menit akhirnya saya bertemu ustzah Deni selaku guru Ummi dikelas IV, tidak panjang lebar saya melanjutkan wawancara dengan ustadzah Deni.

Peneliti : “ Sebelumnya perkenalkan bu saya Catur Wulandari dari mahasiswa IAIN Surakarta guna mau bertanya-tanya terkait pembelajaran Al Qur'an metode Ummi ”

Bu Deni : “ Iya mbak silahkan.”

Peneliti : “Bagaimana implementasi pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi buk?”

Bu Deni : “Jadi metode Ummi itu kan memiliki tahapan-tahapan mbak, ada 7 tahapan metode Ummi itu yang mana semua tahapan itu dilakukan dengan berurutan atau tertib ya. Tahap-tahapan terdiri dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, tahap latihan/ketrampilan, evaluasi dan penutup. Saya jelaskan satu persatu mbak, yang pertama itu pembukaan seperti halnya pembelajaran pada umumnya pasti pembukaan dimana kita mempersiapkan apa-apa yang menunjang pembelajaran seperti alat peraga, peyangga dan stik petunjuk itu untuk ustadz/ustadzahnya, kalau anak-anak mempersiapkan jilid dan buku prestasinya. Setelah itu anak-anak kita bimbing untuk berdoa dan kita kondisikan terlebih dahulu setelah berdoa lanjut hafalan surat mbak, itu tahap pembukaan. Tahap kedua apersepsi yang mana kita mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan kemarin biar apa dilakukan apersepsi supaya tidak lupa selain itu bisa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Ketiga penanaman Konsep itu menjelaskan pokok bahasan atau

materi pada hari itu mbak, dan kita pakai metode langsung yaitu dengan langsung pakai alat peraga, jadi ustadz/ustadzah menunjuk salah satu contoh materi kemudian anak-anak menirukan. Oh iya mbak selain itu jadi di sini juga ada tahfidz kita pakai metode talaqi, jadi sebelum pemahaman konsep atau materi setelah berdoa kita itu talaqi dulu. Besok saja kesini ya mbak lihat pas pembelajaran Ummi langsung. Saya lanjutkan menjelaskan yang ketiga itu pemahaman konsep itu seperti mematangkan materi yang diberikan kepada anak-anak mbak, jadi setiap selesai pengenalan atau pemberian materi kemudian saya meminta anak-anak membaca alat peraga yang saya tunjuk. Selain itu saya juga menunjuk contoh-contoh secara acak sampai anak-anak benar-benar paham dan tau baru setelah itu dilanjutkan latihan sesuai jilidnya mbak. Tahap selanjutnya latihan, kalau tahap ini anak-anak itu kita suruh mengulang-ulang contoh yang ada pada halaman pokok supaya anak-anak itu benar-benar lancar dengan materi yang sudah disampaikan mbak, setelah itu kita simak dan kita koreksi jika salah. Anak-anak membaca sesuai halamannya. Oh iya besok saja saya pinjami jilid-jilid metode Ummi jadi mbak catur tau materi apa saja dalam perjilid iya. Tahap selanjutnya itu evaluasi mbak tahap evaluasi metode Ummi itu ada dua evaluasi yang pertama itu evaluasi harian yang dilakukan setelah pembelajaran. peserta didik membaca sesuai halamannya lalu jika kesalahan membacanya tidak lebih dari 3x maka bisa melanjutkan halaman selanjutnya dan sebaliknya ketika lebih 3x kesalahannya maka tidak boleh melanjutkan halaman selanjutnya. Evaluasi yang kedua evaluasi akhir dan dievaluasi akhir ada dua tahap yaitu tahap ujian baca buku dan ujian hafalan. Ujian baca buku itu dilakukan hanya boleh dari koordinasi metode Ummi. Jadi yang berhak menentukan anak lanjut jilid atau tidak itu koordinator Ummi mbak, semisal tidak naik jilid anak akan dikembalikan kita dan kita perbaiki. Terakhir ya penutup, penutup pada metode Ummi iya pada umumnya penutupan kita berdoa selain itu kita berikan motivasi atau penanaman pada anak-anak untuk membentuk kepribadian yang lebih baik. Jadi begitu tahapan-tahapan pada Ummi mbak.”

Peneliti : “Oh iya buk besok tak kesini lagi, kan itu ya buk metode Ummi dibuat kelompok dlam pembelajarannya itu bagaimana ya buk?”

Bu Deni : “Oh iya benar mbak kita bentuk kelompok karena sesuai aturan metode Ummi anak dibuat kelompok sesuai dengan jilidnya dan maksimal kelompok itu terdiri dari 10-15 anak mbak.”

Peneliti : “Media apa saja yang diperlukan buk dalam meunjang pembelajaran Al Qur’an metode ummi buk?”

Bu Deni : “Media yang diperlukan ya tadi mbak alat peraga itu kita pakai berupa kertas berukuran 40x50 cm mbak, terus stik penunjuk atau orang dulu nyebutnya tuding.”

Peneliti : “Selanjutnya untuk jadwal pembelajaran metode Ummi bagaimana bu?”

Bu Deni : “Untuk jadwal biasa seminggu 3 kali mbak, selasa, Kamis, dan Sabtu dan durasi waktu kurang lebih 60 menit. Dan kita juga ada kelas bengkel atau kelompok ngaji untuk grade bawah itu dilakukan seminggu 4 kali dan durasi waktunya sman kurang lebih 60 menit.”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan anak-anak ketika pembelajaran metode Ummi bu?”

Bu Deni : “Iya begitu mbak pada semangat dan senang.”

Peneliti : “Terimakasih ya bu atas penjelasan panjang lebarnya, maaf mengganggu waktunya. Ini sekalian saya pamit ya bu. Assalamualaikum bu.”

Bu Deni : “Iya mbak sama-sama, semoga lancar tugas akhirnya. Hati-hati di jalan.”

Peneliti : “Iya bu Terimakasih.”

Kode : 03
Hari Tanggal : 12 Oktober 2021
Waktu : Pukul 10.00 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Topik Ummi : Faktor pendukung dan penghambat dalam Metode Ummi

Pagi ini saya menuju sekolah SDIT Insan Kamil lagi, setelah kemarin sudah bertemu Bu deni selaku guru Ummi hari ini saya akan melanjutkan menanyakan beberapa hal yang belum ditanyakan. Setelah sampai saya langsung disambut hangat bu Deni dan kita langsung menuju ruang tamu untuk melanjutkan wawancara.

Peneliti : “ Selamat pagi bu, bagaimana kabarnya?”

Bu Deni : “Alhamdulillah mbak baik. Saya lihat ko semangat sekali mbak haari ini.

Peneliti : “Alhamdulillah iya bu”.

Bu Deni : “Apa yang perlu saya jelaskan lagi mbak silahkan ditanyakan soalnya saya hanya bisa sebentar.”

Peneliti : “Iya buk, saya mau bertanya terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur’an metode Ummi itu apa ya?”

Bu Deni : “ jadi gini mbak untuk faktor-faktor penghambat ada beberapa seperti perbedaan latar belakang orang tua anak, anak kurang berlatih dan maksimal dalam merealisasikan konsep, ujian tidak lulus dan telat naik jilid sehingga menambah waktu belajar lagi. Selain itu kadang masih belum bisa mencapai target dari Ummi Foundation, karena SDIT bukan sekolah Quran. Faktor-faktor itulah yang menghaambat proses pembelajaran anak.”

Peneliti : “ Jadi ada banyak faktor ya buk ternyata yang menghambat proses belajar.

Bu Deni : “Iya mbak, dan untuk faktor pedukung sendiri itu metode Ummi memiliki 10 pilar sistem mutu, guru yang sudah bersertifikasi dan sarana prasana

yang memandai jadi itu yang bisa menunjang untuk proses pembelajaran Al Qur'an. mbak catur sudah tau kan apa saja 10 pilar itu?

Peneliti : "Alhamdulillah sudah buk, kemarin sudah membaca dan juga sudah dijelaskan pak Edy waktu itu.

Bu Deni : "Jadi gitu ya mbak setiap proses pembelajaran itu pasti ada faktor pendukung ataupun penghambat.

Peneliti : "Iya buk, jadi tidak mulus-mulus saja."

Bu Deni : "Maih ada yang perlu ditanyak lagi tidak mbak?"

Peneliti : "Untuk hari ini cukup buk, nanti kalau ada yang perlu saya tanyakan nanti tak konfirmasi lagi."

Bu Deni : "Iya mbak, maaf ya kalau saya bisanya sebentar saja."

Peneliti : "Tidak apa-apa buk, sayang yang terimakasih sudah disempatkan waktu dan maaf sudah mengganggu waktunya."

Bu Deni : "Iya mbak tidak apa-apa."

Peneliti : "Kalau gitu saya langsung pamit saja buk."

Bu Deni : "iya mbak silahkan."

Peneliti : "Assalamualikum buk, saya pamit dulu iya."

Bu Deni : "Waalaikumsalam, iya mbak hati-hati dijalan."

Kode : 03
Hari Tanggal : 14 Oktober 2021
Waktu : Pukul 08.00 – 09.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Topik : Penerapan Metode Ummi

Peneliti : “Kapan SDIT Insan Kamil menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur’an.”

Bu Damai : “Kalau tidak salah itu sekita tahun 2012 mbak, sebelumnya kita pakai metode Qiraati.”

Peneliti : “Apa yang melatar belakangi sekolah menerapkan metode Ummi buk?”

Bu Damai : “ Iya karena kita memiliki tujuan dalam pembelajaran Al Qur’an bagaimana anak-anak bisa membaca Al Qur’an dengan baik, benar dan sesuai kaidah lalu bisa secepat-cepatnya bisa. Kita mencari metode yang dirasa sesuai dan tepat jadi metode Ummi lah yang kita rasa sesuai dengan kebutuhan kita.”

Peneliti : “ Untuk guru Ummi ada berapa dan latar belakang yang seperti apa ya bu?”

Bu Damai . “Guru Ummi sendiri adal 8 ustadz/ustadzah, untuk guru Ummi itu yang pertama bisa membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid ya mbak. Tetapi jadi guru Unni pun juga harus memiliki sertifikasi Ummi jadi terjamin begitu.”

Peneliti : “Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengajar mutu dalam pembelajaran.”

Bu Damai : “ Ya pertama keta melakukan tahsin dan evaluasi bersama koordinator Ummi disekolah, selain itu juga guru Ummi itu harus sertifikasi Ummi dulu sebelum mengajar jadi InsyaAllah mutunya terjamin mbak.

Kode : 03
Hari Tanggal : 15 Oktober 2021
Waktu : Pukul 09.00-09.30 WIB
Tempat : Depan Kelas
Topik : Wawancara peserta didik

Setelah observasi, dan berteapataan waktunya istirahat saya bertemu anak-anak kelas IV yang kebetulan sedang bermain didepan kelas. Saya bertanya kepada siswi yang sedang didepan kelas yaitu mbak Kinan dan mbak Keisha.

Peneliti : “ Bagaimana mana mbak belajar Al Qur’annya? Susah atau mudah?

Mbak Kinan : “ Mudah kok mbak,

Peneliti : “ Mbak Kinan Ummi berapa?

Mbak Kinan : “ 4 mbak”

Peneliti : “ Kalau mbak Keisha Ummi berapa?

Mbak Keisha : “Kalau aku 5”.

Peneliti : “ Berarti kalian senang ya belajar membaca Al Qur’an?”

Mbak Kinan dan Keisha : “Senang mbak”.

Lampiran 4 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1 proses pembelajaran



Gambar 2 wawancara



Gambar 3 Alat Peraga



Gambar 4 buku prestasi Ummi



Gambar 5 Buku Ummi



Gambar 6 Sertifikat Guru Ummi

LAPORAN BULAN SEPTEMBER 2021

TIPE : SEKOLAH
CI/CI/S SEKOLAH
MAKUR

Berdiri tahun : 2005
SK SD Terdiri : 1
Tempat : 1
Nomor : 1

NAMA SEKOLAH : SD ISLAM TERPADU INSAN KAMIL
NSS/NS : 10801399810 / 10801399810
ALAMAT : Jl. KARIR TERAKLAMBUNG CONGKAMAN
KECAMATAN : KARANGANYAR

A. KEMADAMAN SISWA

Kelas	Rombongan Belajar	Awal Bulan		Akhir Bulan		Masa	Alkur Bulan	Asesmen		Jumlah Siswa Menemui Asumen		Berkas	Jumlah
		L	P	L	P			I	A	Juni	Juli		
I	A	14	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I	B	14	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I	C	14	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I	D	14	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II	A	14	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II	B	13	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II	C	13	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II	D	13	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
III	A	14	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
III	B	13	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
III	C	13	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
III	D	13	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	A	23	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	B	23	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	C	23	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	D	23	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
V	A	32	64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
V	B	32	64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
V	C	32	64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
V	D	32	64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VI	A	34	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VI	B	34	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VI	C	34	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VI	D	34	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jml		250	500	693	-	-	-	-	-	-	-	-	693

B. LABIAN

Kelas	Rombongan Belajar	1920m2	330m2	200m2	300m2	100m2
I	A	-	-	-	-	-
I	B	-	-	-	-	-
I	C	-	-	-	-	-
I	D	-	-	-	-	-
II	A	-	-	-	-	-
II	B	-	-	-	-	-
II	C	-	-	-	-	-
II	D	-	-	-	-	-
III	A	-	-	-	-	-
III	B	-	-	-	-	-
III	C	-	-	-	-	-
III	D	-	-	-	-	-
IV	A	-	-	-	-	-
IV	B	-	-	-	-	-
IV	C	-	-	-	-	-
IV	D	-	-	-	-	-
V	A	-	-	-	-	-
V	B	-	-	-	-	-
V	C	-	-	-	-	-
V	D	-	-	-	-	-
VI	A	-	-	-	-	-
VI	B	-	-	-	-	-
VI	C	-	-	-	-	-
VI	D	-	-	-	-	-
Jml		1	1	1	1	1

C. BANQUAN

Kelas	Rombongan Belajar	Kondisi
I	A	-
I	B	-
I	C	-
I	D	-
II	A	-
II	B	-
II	C	-
II	D	-
III	A	-
III	B	-
III	C	-
III	D	-
IV	A	-
IV	B	-
IV	C	-
IV	D	-
V	A	-
V	B	-
V	C	-
V	D	-
VI	A	-
VI	B	-
VI	C	-
VI	D	-
Jml		1

D. BUKU/BUKU

No	Judul	Jumlah
1	Buku Mata Pelajaran	35
2	PRK	40
3	Buku Indonesia	45
4	Referensi	45
5	Buku Sains	35
6	Buku Agama Islam	35
7	Pand. Agama non Islam	35
8	Referensi	35
9	SSD	14
10	Mudah Mena. Jawa	150
11	Mudah Mena. Arab	150
12	Buku Penunjang	16
13	Buku Penunjang	16
14	Buku Penunjang	16
15	Buku Penunjang	16
16	Buku Penunjang	16
17	Buku Penunjang	16
18	Buku Penunjang	16
19	Buku Penunjang	16
20	Buku Penunjang	16
21	Buku Penunjang	16
22	Buku Penunjang	16
23	Buku Penunjang	16
24	Buku Penunjang	16

E. ALAT PERAGA

No	Judul	Jumlah
1	Alat peraga Olah Raga	ada
2	Alat peraga Kesehatan	ada
3	Alat peraga IPA	ada
4	Alat peraga Matematika	ada
5	Alat peraga Agama	ada
6	Alat peraga Sains	ada
7	Permainan URS	ada
8	Permainan Pramuka	ada
9	Permainan Veteran	ada
10	Permainan Iqra' malam	ada

F. PERABOT

No	Judul	Jumlah
1	Maja siswa 2	0
2	Maja siswa 1	769
3	Kursi siswa	783
4	Meja siswa	783
5	Kursi guru	48
6	Meja guru	48
7	Almari Kelabokok	19
8	Maja guru	4
9	Kursi guru	4
10	Meja guru	4
11	Perabot lain	24
12	Rak buku	4
13	Maja kursi tamu	1
14	Perabot lainnya	2
15	Bangku	26
16	Bangku	26
17	Pemangas suara	3
18	Radio	0
19	Taget recorder	0
20	Televi	1
21	Perabot lain	1
22	CD/MP3	4
23	Computer/laptop	4
24	Filing cabinet	24

Gambar 7 Program Tartil

Lampiran 5 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Karanguru, Sukoharjo Telpun (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4553 /In 10/F III/PP 00 9/10/2021
Lampiran : -
Penhal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SDIT Insan Kamil Karanganyar
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Catur Wulandari
NIM : 173141015
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 9
Judul Skripsi : Pembelajaran Al Qur' an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar 2021/2022

Waktu Penelitian : 11 Oktober 2021-15 Oktober 2021
Tempat : SDIT Insan Kamil Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Oktober 2021




a.n. Dekan

Wakil Dekan


Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004



Lampiran 6 Surat balasan penelitian

	<p>YAYASAN INSAN MANDIRI KARANGANYAR SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN KAMIL</p> <p><small>Jl. Kapten Mulyadi, Tegalarum, Cangakan, Karanganyar, Jawa Tengah, 67712, Tlp /Fax (0271) 6491 455/6491 456, Email : sdit_insankamil@yahoo.com, Website: http://www.sditinsankamilku.wordpress.com</small></p>	
<p>SURAT KETERANGAN Nomor. 084/421.2/XII/2021</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>		
Nama	: DAMAI ARI KONTESA, S.Sos., S.Pd.	
NIPY	: 197705262005032004	
JABATAN	: KEPALA SEKOLAH	
UNIT KERJA	: SDIT INSAN KAMIL KARANGANYAR	
<p>Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :</p>		
Nama	: Catur Wulandari	
NIM	: 173141015	
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Universitas	: Raden Mas Said Surakarta	
<p>Telah melakukan penelitian pada tanggal 11 Oktober sampai 16 Oktober 2021 di SDIT Insan Kamil Kabupaten Karanganyar guna melakukan penelitian skripsi program sarjana (S1) dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Kabupaten Karanganyar 2021/2022."</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Karanganyar, 7 Desember 2021 Kepala SDIT Insan Kamil</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="border: 1px solid purple; border-radius: 50%; padding: 5px; text-align: center;"> <p><small>SDIT INSAN KAMIL</small> Damai Ari Kontesa, S.Sos, S.Pd NIPY: 197705262005032004</p> </div> </div>		